

**KERJASAMA GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN GURU BK
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

DWI ROKAYAH

NIM: 201190345

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PONOROGO

ABSTRAK

Rokayah, Dwi. 2023. *Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I

Kata Kunci: kerjasama, guru akidah akhlak, guru BK, pembinaan akhlak.

Akhlak merupakan tata norma dalam kehidupan sehari-hari sehingga memahami akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam islam. Akhlak terpuji tidak bisa terbentuk dengan sendirinya melainkan membutuhkan proses pendidikan panjang sebagaimana di MA terdapat penyimpangan sehingga perlu adanya pembinaan akhlak melalui kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK Karena guru akidah akhlak merupakan guru agama yang memiliki tugas untuk mewujudkan peserta didik yang islami. Serta guru BK merupakan bidang yang paling mendalam mengenai karakter peserta didik baik secara teori maupun praktik sehingga memungkinkan berperan dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui bentuk kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. (2) mengetahui program layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. (2) mengetahui kendala pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. (3) mengetahui solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus,. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan Miles dan Huberman dengan kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam pembinaan akhlak terpuji siswa. Bentuk kerjasama itu meliputi guru akidah membantu mengidentifikasi, mengumpulkan informasi serta mengalih tangankan siswa yang membutuhkan layanan BK, selain itu terdapat kerjasama dalam berbagai program seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dinniyah, serta program khotmil Quran yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. (2) terdapat Program tahunan BK yaitu kegiatan guru BK yang dilaksanakan dalam 1 tahun dalam program tersebut terdapat tiga layanan yang diberikan: layanan konseling perorangan/pribadi, Layanan belajar, serta layanan penempatan dan penyaluran/karir. (3) Kendala dalam pembinaan akhlak terpuji diantaranya yaitu siswa merasa malas, kurang memiliki sopan santun, datang terlambat, siswa kurang terbuka dengan permasalahan yang dialami serta tempat khusus layanan BK yang belum ada. (4) Adapun solusi yang diterapkan yaitu melalui pendekatan persuasif, dinasihati, memberikan contoh keteladanan, memantau anak setiap harinya, serta adanya hukuman yaitu menulis ulang surah yasin dan surat pengunduran diri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Rokayah

NIM : 201190345

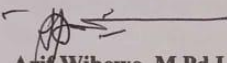
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Kerjasama Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Upaya
Pembinaan Ahlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim
Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*

Pembimbing



Arif Wibowo, M.Pd.I
NIDN. 2004088501

Ponorogo, 3 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Dwi Rokayah
NIM : 201190345
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kerjasama Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Upaya
Pembinaan Ahlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim
Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

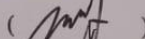

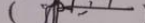
dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Juni 2023

Ponorgo, 2 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ()
Penguji 1 : Dr. Muhammad Ali, M.Pd ()
Penguji 2 : Arif Wibowo, M.Pd. I ()

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rokayah

Nim : 201190345

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

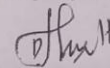
Judul : Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa naskah ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Rokayah

201190345

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rokayah

NIM : 201190345

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Ahlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikira saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Rokayah

NIM. 201190345

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Kerjasama	8
2. Guru Akidah Akhlak	10
3. Bimbingan dan Konseling	11
4. Upaya.....	23
5. Pembinaan Akhlak Terpuji	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti	34

C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	42
B. PAPARAN DATA.....	46
1. Bentuk Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	46
2. Program Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	51
3. Kendala Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	53
4. Solusi Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	57
C. PEMBAHASAN	59
1. Bentuk Kerjasama Guru BK dengan Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	59
2. Program Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun	61
3. Kendala Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	64

4.Solusi Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa	
Alim Madiun.....	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tata norma dalam kehidupan sehari-hari sehingga memahami akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam Islam. Sehingga yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* (terpuji) adalah segala perilaku manusia yang baik dan disenangi baik oleh individu maupun sosial dan sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah SWT.¹

Menurut Al- Ghazali terdapat dua sistem pendidikan akhlak yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal yaitu adanya seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab atas keilmuannya serta dalam pendidikan non formal yaitu peran orang tua (keluarga) mulai dari makanan yang dikonsumsi hingga memperhatikan lingkungan pergaulan anak, karena lingkungan memiliki andil yang besar dalam pembentukan kepribadian.²

Pergaulan anak baik di lingkungan rumah maupun sekolah harus mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak apalagi sekarang ini masalah akhlak di Indonesia masih menjadi permasalahan yang rasanya tiada henti menjadi topik di setiap perbincangan. Akhlak merupakan sifat yang menyatu dalam diri manusia. Belakangan ini maraknya degradasi moral menunjukkan bahwa merosotnya akhlak pada remaja. Hal ini sebagaimana yang terjadi di MA Fatwa Alim Madiun yang ditandai dengan adanya siswa yang suka mabuk-mabukan, kurangnya sopan santun terhadap guru, pada saat jam sholat enggan segera menuju ke masjid serta adanya beberapa siswa yang suka datang terlambat. Oleh sebab itu peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang mengarah pada pembinaan akhlak yang mulia.

¹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat" 3, no. 2 (2020): 145, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

² Sungkowo, "Konsep pendidikan akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)" 1, no. 1 (2014): 43-44.

Remaja merupakan objek dari pendidikan, Salah satu dari karakteristik umum perkembangan remaja yaitu keinginan mencoba segala sesuatu, pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka ingin mencoba-coba misalnya remaja pria mencoba merokok karena melihat orang dewasa merokok. Kemudian remaja putri yang seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun peraturan di sekolahnya melarang.³

Maka perlu adanya penanganan atau upaya untuk mengatasinya. Karena apabila dibiarkan tentu akan sangat berdampak terhadap diri siswa tersebut, dan tidak hanya itu juga akan berdampak pada madrasah. Mengingat akhlak terpuji itu tidak bisa terbentuk dengan sendirinya melainkan membutuhkan proses pendidikan yang panjang. Terlebih lagi sikap buruk apabila terus dibiarkan akan mengakibatkan hal yang fatal di masa dewasanya nanti.

Disini sangat diperlukan peran guru akidah akhlak dalam membentengi sifat peserta didik karena guru memiliki peran yang cukup besar dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah. Sehingga segala apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menentukan dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Tugas terpenting seorang guru terhadap peserta didik adalah terus senantiasa membina akhlak mereka serta membimbing supaya lebih meningkatkan takwa dan keimanan kepada Allah SWT.

Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam kaitanya dengan organisasi kehidupan, secara individu maupun dalam masyarakat, pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembangunan pendidikan nasional. Potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Faizah Nur Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 140.

berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sehingga menghadapi remaja bukanlah suatu perkara yang mudah kesalahan penanganan akan mengakibatkan hal yang fatal. Oleh sebab itu perlunya kerjasama antara orang tua dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah madrasah, dimana madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan keilmuan tetapi juga mengembangkan akhlakul karimah.

Tanpa bantuan dari pihak orang tua dan dewasa tidak mudah bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan. Pada umur ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.⁵ Sehingga guru BK memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan potensi siswa serta membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa.⁶

Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru BK dengan guru akidah akhlak selain untuk menanamkan pemahaman pada siswa bahwa guru bimbingan konseling merupakan tempat untuk melakukan konsultasi terhadap segala permasalahan siswa dan tentunya supaya dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Karena guru BK merupakan bidang yang paling mendalami mengenai karakter peserta didik baik secara teori maupun praktik sehingga memungkinkan berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Dan guru akidah akhlak juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah. Sehingga segala apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menentukan dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

⁴ Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 1.

⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 28.

⁶ Dea Siti Ruhansih, "Masalah-Masalah Siswa Di Sekolah Serta Pendekatan-Pendekatan Umum Dalam Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari 'Kaca Mata Konselor' (Studi Deskriptif Di Smp Nugraha Bandung)" 2, No. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.22460/Q.V2i1p1-10.640>.

Ibu Novi selaku guru BK menuturkan bahwa Madrasah Aliyah Fatwa Alim merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun ini memiliki peserta didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari kondisi tersebut ada beberapa siswa yang kurang memiliki sopan-santun terhadap guru, suka mabuk-mabukan, pada saat jam sholat enggan segera menuju ke masjid, kurang menaati tata tertib sekolah, datang terlambat, serta adanya paradigma yang sempit dimana siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya menangani masalah kenakalan siswa saja. Maka dari itu perlu adanya bimbingan konseling selain untuk menanamkan pemahaman pada siswa bahwa guru bimbingan konseling merupakan tempat untuk melakukan konsultasi terhadap segala permasalahan siswa dan tentunya agar dalam diri anak tertanam akhlak terpuji sehingga dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Oleh sebab itu, dari penelitian di atas peneliti melakukan penelitian mengenai pembinaan akhlak terpuji siswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada masalah Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru BK di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Desa Tulung Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dikaji lebih lanjut yaitu :

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku guru BK di MA Fatwa Alim Madiun, 19 Desember 2022.

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam upaya pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun?
2. Bagaimana program layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun?
3. Apa kendala pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun?
4. Bagaimana solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru Akidah Akhlak dengan guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun
2. Untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun
3. Untuk mengetahui kendala pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun
4. Untuk mengetahui solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada pembaca terkait upaya pembinaan akhlak terpuji oleh guru BK di MA Fatwa Alim Madiun serta dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pedoman rujukan serta hasil dari kegiatan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, sebagai mahasiswa calon pendidik diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya terkait pembinaan akhlak siswa serta dapat menjadi bekal bagi penulis untuk terjun dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing peserta didik utamanya guru akidah akhlak serta guru BK supaya senantiasa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik yang selalu mengajarkan nilai-nilai religius dalam membina akhlak terpuji siswa.

c. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam hal pembinaan akhlak terpuji siswa, memperkuat upaya lembaga dalam hal pembinaan akhlak terpuji siswa.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dalam memperbaiki akhlak serta mentaati tata norma dalam lingkungan sekolah dan masyarakat,

F. Sistematika Pembahasan

Supaya memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami isi dari proposal penelitian skripsi ini, maka peneliti menyajikannya menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

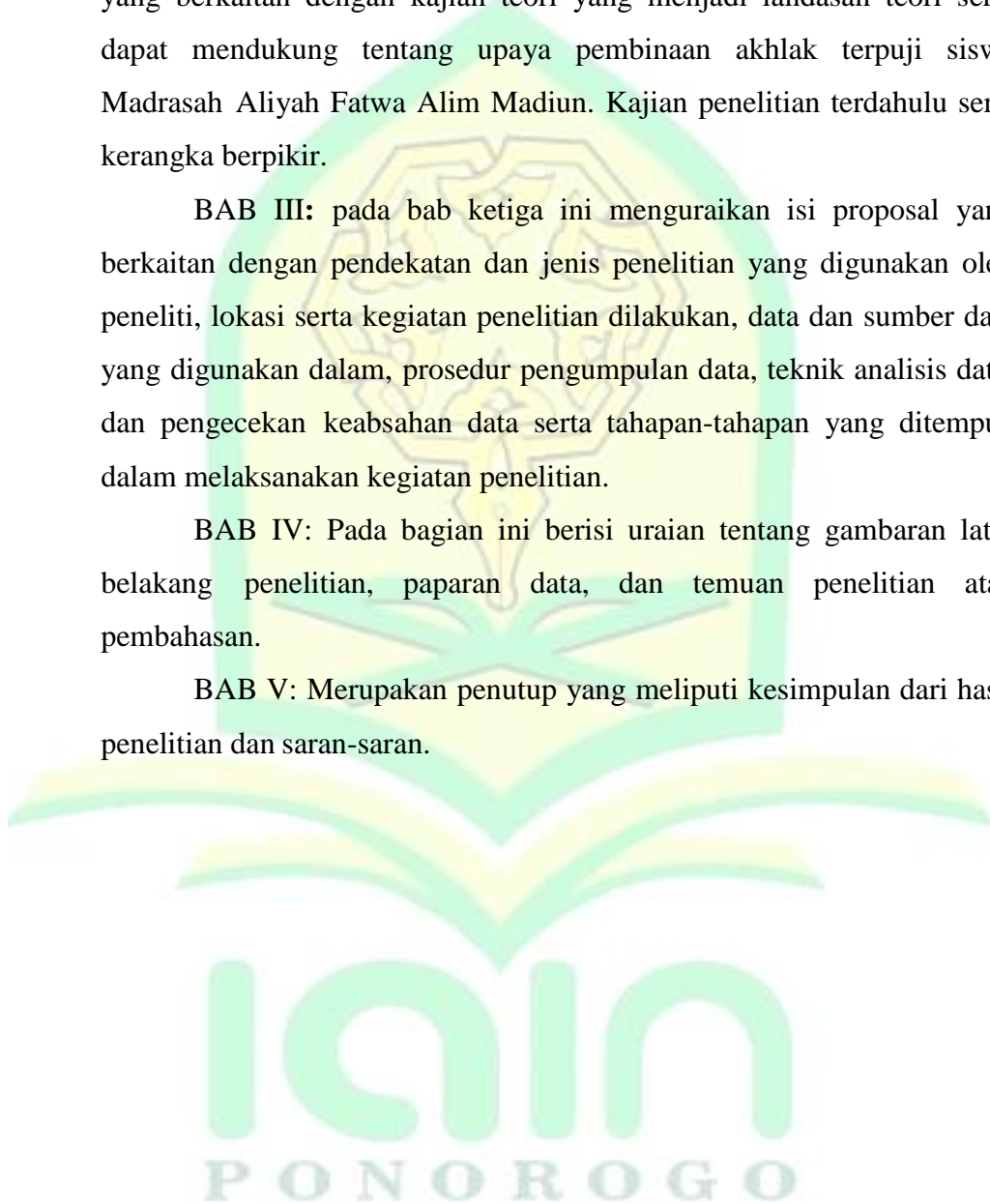
BAB I: pada bab pertama ini menguraikan tentang isi proposal yang berkaitan dengan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: pada bab kedua ini menguraikan mengenai isi proposal yang berkaitan dengan kajian teori yang menjadi landasan teori serta dapat mendukung tentang upaya pembinaan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Kajian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III: pada bab ketiga ini menguraikan isi proposal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi serta kegiatan penelitian dilakukan, data dan sumber data yang digunakan dalam, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

BAB IV: Pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran latar belakang penelitian, paparan data, dan temuan penelitian atau pembahasan.

BAB V: Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk hubungan timbal balik antar seseorang dengan orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian kerjasama menurut Poerwanto dalam Dewa Ketut Sukardi ialah: kerjasama yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sehingga menimbulkan hasil dan apabila dikerjakan secara seorang saja maka tidak akan menimbulkan hasil.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama ialah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan baik secara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan bersama untuk mencapai hasil suatu pekerjaan secara maksimal dengan demikian dapat memudahkan pekerjaan yang dihadapi.

b. Bentuk Kerjasama

Adapun bentuk dari kerjasama yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Bentuk kerjasama individual, dimana kerjasama ini didasari oleh adanya rasa keinsyafan kedua pihak akan pentingnya menjalin kerjasama tersebut dalam hal peningkatan minat belajar siswa.
- 2) Formil organisatoris, bentuk ini direalisasikan dalam ikatan organisasi, seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan, yang mana bukan hanya terlibat dalam urusan fisik serta biaya

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 30.

pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya perbaikan serta peningkatkan kualitas hasil pendidikan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kerjasama yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran adalah berkoordinasi satu sama lainnya. Supaya guru BK mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling lebih serius.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktek dalam bidang studi ataupun program latihan tertentu, dan sebagai personil sehari-hari langsung berhubungan dengan peserta didik. Maka guru mata pelajaran dalam kerjasamanya dengan guru BK memiliki beberapa peranan. Berikut diantaranya:

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- 2) Membantu guru BK mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik supaya dapat mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa sendiri supaya dapat menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Membantu guru BK mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta tindak lanjutnya.¹⁰

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 158.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru mata pelajaran adalah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan profesinya dan membimbing peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan. Serta guru mata pelajaran berpartisipasi mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling supaya permasalahan yang dialami siswa bisa terentaskan.

Kerjasama yang dilakukan antara guru mata pelajaran dan guru BK adalah saling berkoordinasi satu sama lainnya, agar guru BK mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data peserta didik dalam upaya pembinaan serta peningkatan mutu terhadap proses pembelajaran dan pengentasan tingkah laku negatif siswa.

2. Guru Akidah Akhlak

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pembinaan serta pengajaran kepada peserta didik. Guru akidah akhlak merupakan salah satu guru yang mengajar pelajaran agama dengan memiliki tugas untuk mewujudkan peserta didik yang islami.

Seorang guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah. Sehingga segala apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menentukan dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Tugas terpenting seorang guru terhadap peserta didik adalah terus senantiasa membina akhlak mereka serta membimbing supaya lebih meningkatkan takwa dan keimanan kepada

¹⁰ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, buku III Pelayanan dan Konseling, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997), 182-183.

Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia dalam membina akhlak.¹¹

3. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian guru bimbingan konseling

Guru BK adalah seseorang yang memiliki tugas, tanggung jawab, serta wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru BK adalah seseorang yang ahli dalam profesinya artinya harus memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru BK merupakan seorang anggota staff sekolah dan bertanggung jawab terhadap fungsi bimbingan dan memiliki keahlian khusus dalam bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.¹²

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Antara bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan makna namun tetap memiliki arti yang berbeda. Berikut adalah beberapa pengertian bimbingan:

- 1) Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang memiliki beberapa makna di dalamnya. Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada sekumpulan individu dengan tujuan individu tersebut dapat mengatasi kesulitan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.
- 2) Bimbingan dapat dikatakan sebagai proses berkesinambungan dalam memberikan bantuan kepada individu sehingga individu tersebut mampu menuntun dirinya sesuai dengan norma atau aturan yang ada di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Bimbingan adalah serangkaian proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis agar

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 221.

¹² Yusup Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pustaka Utama, 1992),

individu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), mampu menerima dirinya (*self acceptance*), dan mampu merealisasikan dirinya (*self realisation*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi sehingga mampu tercapainya perkembangan yang optimal. Bimbingan diberikan kepada semua konseli baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.¹³ Bimbingan berperan dalam membantu, mengarahkan, dan memfasilitasi konseli supaya dapat mempertimbangkan dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Konseling yaitu istilah yang berasal dari bahasa Inggris *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel* yang berarti nasehat, anjuran, dan pembicaraan.¹⁴

Rochman Narawidjaya mengatakan bahwa konseling adalah jenis pelayanan yang merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang di mana satu (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) memahami diri mereka sendiri mengenai masalah yang akan mereka hadapi di masa depan.¹⁵ Menurut Hikmawati, bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan dalam bentuk pelayanan baik kepada perseorangan maupun kelompok supaya dapat berkembang seoptimal mungkin dan tentunya tetap berpedoman pada norma yang berlaku.¹⁶

¹³ Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 5-6.

¹⁴ Syamsidar, "Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa" 1, no. 1 (2020): 22.

¹⁵ Syamsidar, 22.

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 141.

Bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang erat karena konseling merupakan salah satu teknik dalam memberikan bimbingan sehingga konseling merupakan bagian dari bimbingan. Adanya bimbingan dan konseling di sekolah supaya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya.¹⁷

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling jika dihubungkan dengan *setting* sekolah yaitu membantu konseli supaya dapat:¹⁸

- 1) Membuat perencanaan, rancangan kegiatan studi serta dapat mengembangkan karir di kehidupan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri seoptimal mungkin.
- 3) Membantu mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja.
- 5) Mengatasi dan memecahkan masalah baik persoalan di sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

d. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Giyono, yang dimaksud dengan program layanan bimbingan dan konseling yaitu rencana keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan pada periode waktu tertentu, baik periode harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.¹⁹

¹⁷ Mulawarman, *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*, Cet 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 92.

¹⁸ Musslifah, *Impementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 46.

¹⁹ Giyono, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Diktat)* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010), 114.

Hal tersebut juga seperti halnya yang dikemukakan oleh Wardati yakni sebagai berikut:²⁰

- 1) Program tahunan, yaitu pengumpulan dari seluruh kegiatan dalam kurun waktu satu tahun. Yang di dalamnya ada program semesteran dan program bulanan yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun.
- 2) Program bulanan, yaitu pengumpulan dari seluruh kegiatan dalam kurun waktu satu bulan. Yang di dalamnya ada program mingguan dan harian.
- 3) Program harian, yaitu program yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam kurun waktu satu minggu. Program ini merupakan penjabaran dari program mingguan.

Adapun berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:²¹

- 1) Layanan orientasi

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik supaya dapat memahami lingkungan yang baru misalnya adalah lingkungan sekolah, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri terutama pada pola kehidupan yang baru dimasuki tersebut. Demikian juga dengan orang tua diharapkan mampu memahami kondisi tersebut, berbagai tuntutan yang ada di sekolah, sehingga orang tua mampu memberikan dukungan demi keberhasilan anaknya.

- 2) Layanan informasi

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk menerima informasi baik terkait jabatan, sosial budaya maupun pendidikan. Pemberian informasi ini perlu diselenggarakan supaya dapat membekali

²⁰ Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 75.

²¹ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), 16-32.

individu untuk dapat menghadapi masalah berkenaan dengan lingkungan sekitar baik pendidikan maupun jabatan. Jika tidak mendapatkan layanan informasi maka siswa akan tertinggal karena kurang mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Misalnya penempatan dan penyaluran kelompok belajar, program latihan, rencana *karier*, keterampilan serta memilih program jurusan. Dengan layanan ini maka siswa dapat memilih pilihan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang ada dalam diri siswa.

4) Layanan pembelajaran/ konten

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Berupa pengembangan keterampilan belajar, bertanya, menjawab serta menulis. Selain itu dalam layanan penguasaan konten yakni kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi yang berkarakter diantaranya yaitu: mampu mengatur jadwal sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun luar sekolah/rumah. Mampu berbicara dengan orang yang berbeda-beda, yakni kemampuan berbicara dengan orang yang lebih tua, keluarga dan teman sebaya.

5) Layanan bimbingan kelompok

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan rasa bekerja sama dengan tim, siswa dalam satu kelompok bersama-sama membicarakan suatu topik penting yang berguna bagi pengembangan diri siswa.

6) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah masalah siswa (pribadi siswa) yang terlibat dalam kegiatan itu. Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Pembahasan masalah dari anggota kelompok dibicarakan oleh seluruh anggota kelompok.

Mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok ini sama seperti pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu dengan melalui empat tahap (tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran) perbedaan terletak pada permasalahan yang dibahas. Kalau pada bimbingan kelompok masalah yang dibahas adalah masalah umum yang dirasakan oleh anggota kelompok sedangkan pada konseling kelompok masalah yang dikemukakan, dibicarakan dan dibahas adalah masalah pribadi anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan.

7) Layanan konseling perorangan

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk dapat mendapatkan layanan secara langsung tatap muka secara perorangan. Konseling perorangan ini merupakan layanan yang paling utama dalam pengentasan masalah siswa.

8) Layanan konsultasi

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konsulti atau siswa mampu memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang dilakukan untuk menangani suatu permasalahan. Konsultasi dapat dilakukan di berbagai tempat, baik di sekolah, kantor, maupun lingkungan keluarga.

9) Layanan mediasi

Yakni layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan, bermusuhan ataupun bertentangan. Layanan ini bertujuan agar tercapai kondisi yang kondusif diantara pihak-pihak yang berselisih.

10) Layanan advokasi

Salah satu fungsi advokasi dalam BK diwujudkan melalui layanan advokasi. Dalam Permendikbud no 81A disebutkan bahwa layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah suai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

Tujuan layanan advokasi dalam BK yaitu untuk mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga kehidupan dan perkembangannya khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau terhambat atau bahkan terputus. Dengan layanan advokasi yang berhasil klien akan kembali menikmati hak-haknya, yang dengan demikian klien berada kembali dalam posisi pengembangan diri.

e. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Menurut Gunawan, beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:²²

- 1) Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.

²² Yusup Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), 209.

- 2) Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- 3) Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada calon petugas bimbingan dan konseling.
- 4) Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan konseling.

Kendala yang menghambat biasanya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan kendala yang berasal dari luar diri faktor (eksternal). Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling:²³

- 1) Faktor internal
 - a) Kepribadian dan dedikasi
 - b) Latar belakang pendidikan
 - c) Pengalaman
 - d) Keadaan kesehatan
 - e) Motivasi kerja
 - f) Kompetensi guru BK
 - g) Kedisiplinan kerja di sekolah
- 2) Faktor eksternal
 - a) Sarana dan prasarana
 - b) Kepala sekolah
 - c) Sertifikasi
 - d) Kesejahteraan ekonomi
 - e) Organisasi profesi

²³ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 238.

Selain berbagai hambatan sebagaimana disebutkan di atas, kendala bimbingan dan konseling juga dapat berasal dari diri konseli itu sendiri misalnya: konseli tidak bisa terbuka sepenuhnya terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi, konseli tidak bisa mengungkapkan permasalahannya secara bebas, konseli merasa kurang nyaman saat menyampaikan permasalahannya karena tempat pelayanan yang kurang aman, serta belum adanya rasa percaya pada diri konseli terhadap konselor, sehingga konseli merasa tidak yakin bahwa konselor bisa membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya.²⁴

Berbagai permasalahan lain yang menjadi kendala juga dapat berasal dari diri konselor itu sendiri, berikut diantaranya: kurangnya penguasaan teknik-teknik konseling pada diri konselor baik itu verbal maupun non verbal sehingga tidak bisa diungkap secara jelas permasalahan yang dialami siswa, ketidakmampuan konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli pada saat permulaan konseling sehingga membuat konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya.²⁵

kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka program tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Winkel menyebutkan bahwa hambatan dan kesulitan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu: guru pembimbing, kepala sekolah, staf guru pelajaran, *client* atau

²⁴ Kamaruzzaman, 233.

²⁵ Kamaruzzaman, 233.

siswa, orang tua, suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan.²⁶

f. Pendekatan Konseling

Pada umumnya ada tiga macam pendekatan yang populer yakni:²⁷

1) *Counselor-centered method (directive approach)*

Pendekatan ini dipelopori oleh Williamson yang dikenal dengan pendekatan yang berpusat pada konselor, dimana kesempatan menentukan sesuatu ada pada diri konselor. Tujuannya supaya konseli mampu mengaktualisasikan diri dengan baik terutama bagi mereka yang kurang memiliki pengalaman lingkungan untuk mencapai tujuannya.

2) *Client-centered method (non directive approach)*

Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl R. Rogers, ini merupakan kebalikan dari pendekatan pertama diaman yang berhak memilih, merencanakan, serta memutuskan adalah konseli (klien). Disini konselor hanya membantu memfasilitasi, memberikan kemudahan supaya konseli dapat mengembangkan dirinya secara produktif. Alat utama yang digunakan dalam teknik ini adalah interview. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan hubungan timbal balik antara konseli dan konselor.

3) *Electric method*

Pendekatan ini merupakan penggabungan dari beberapa teknik, artinya tidak hanya meliputi dari dua teknik di atas tetapi lebih luas dari itu misalnya psikoanalisis dengan behavioristik, terapi kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi.

²⁶ Winkel, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991), 134.

²⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 65-79.

Secara garis besar teknik ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu: bertumpu pada data yang dikumpulkan konselor(data tersebut di dapatkan dari konseli), menitik beratkan pada masalah dan proses, melibatkan pendidikan ilmiah atau seni hubungan antar manusia.

g. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling

Adapun tahapan-tahapan dalam bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:²⁸

1) Membangun hubungan

Seorang konselor dengan klien harus memiliki kedekatan emosional oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan yakni membangun hubungan yang baik. Seorang konselor harus mampu meyakinkan klien bahwa dirinya bisa membantu menangani masalah klien serta dapat dipercaya. Begitupun dengan klien penting kiranya untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh konselor.

2) Identifikasi kasus

Dalam hal ini konselor mencatat kasus apa saja yang ada pada diri klien dan memutuskan kasus mana yang akan ditangani terlebih dahulu.

3) Diagnosa kasus

Mengumpulkan data dengan studi kasus kemudian di tetapkan masalah serta apa yang melatar belakangi masalah tersebut.

4) Prognosa

Menetapan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kasus pada diagnosa.

5) Terapi

²⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2013), 167.

Merupakan langkah pelaksanaan bantuan yang diterapkan dalam pragnosa.

6) Langkah evaluasi dan *follow up*

Langkah untuk menilai sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilaksanakan. Dalam langkah ini tidak lanjut, artinya menunggu dalam rentan waktu yang panjang sejauh mana perkembangan selanjutnya.

h. Urgensi Bimbingan dan Konseling

Pada saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling dari yang semula menggunakan pendekatan yang berorientasi tradisional, klinis serta berpusat pada konselor kini beralih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan dan preventif. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih menekankan pada kolaborasi antara konselor dengan seluruh staff pendidik di sekolah. Atas dasar itu, seluruh bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan dan konseling memiliki peran dan kedudukan yang penting bagi peserta didik. Dimana bimbingan dan konseling berperan dalam memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut seringkali menemui hambatan yang terwujud dalam diri siswa. Mereka tidak dapat mengikuti program pendidikan sekolah karena mengalami masalah, kesulitan, atau rasa tidak aman. Di sini posisi peran bimbingan dan konseling yaitu membantu anak memecahkan masalah sehingga mereka dapat belajar lebih baik.

Oleh karena itu, keberadaan bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia. Tidak cukup hanya menyelenggarakan

pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mentransfer pengetahuan, materi pelajaran, teori, dan berbagai aspek kognitif lainnya secara interaktif dari guru ke siswa. Menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas juga perlu dan harus didukung melalui profesionalisme pendidik dan disini bimbingan konseling memberikan arahan dalam seleksi serta pengambilan keputusan. untuk mencapai tujuan dan harapan mereka.²⁹

4. Upaya

Upaya dalam Kamus Etimologi memiliki arti pendekatan untuk mencapai tujuan.³⁰ upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, kegiatan yang mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan mencari jalan keluar dari sebuah persoalan.³¹

Dengan demikian, upaya dapat disimpulkan sebagai serangkaian usaha yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah untuk membina akhlak terpuji peserta didik melalui bimbingan konseling.

5. Pembinaan Akhlak Terpuji

a. Pengertian Pembinaan Akhlak Terpuji

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha, tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang baik.³²

Akhlak terpuji, akhlak berasal dari kata Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat atau kebiasaan, atau "*khalqun*" yang berarti peristiwa, atau ciptaan. Oleh karena itu, secara etimologis,

²⁹ Berkat Persada Lase, "Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan," 2018: 6-7.

³⁰ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990), 177.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

³² Syaepul Manan, "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan" 1, no. 2 (2017): 52.

akhlak berarti, kebiasaan, watak, atau sistem tingkah laku yang diciptakan.³³

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak yaitu “suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan tanpa melalui pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.” Akhlak ada yang bersifat tabiat atau alami (pembawaan dari lahir) misalnya sabar, cinta, dan malu serta ada juga melalui proses yang diupayakan misalnya takut dan berani.³⁴

Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji merupakan perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela yaitu perbuatan yang harus dihindari.

Dengan demikian akhlak terpuji yaitu segala perilaku, kebiasaan manusia yang baik, sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah Swt dan yang ada seperti pada diri Nabi Muhammad Saw.³⁵

Maka pembinaan akhlak terpuji adalah suatu usaha yang dilakukan secara efektif untuk memantapkan kebiasaan yang baik sehingga mereka mampu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya.

b. Macam-macam akhlak terpuji

Akhlak terpuji dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap alam.³⁶

³³ Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), 1.

³⁴ Muhammad Rabbi Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 88.

³⁵ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat.” : 145

³⁶ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makkasar: Semesta Aksara, 2018), 104.

Akhlak terhadap Allah misalnya menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan hanya menyembah kepada Allah, shalat tepat waktu dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah. Akhlak terhadap Rasullulah misalnya meyakini sepenuh hati bahwa apa yang diperintahkan Rasullulah juga merupakan perintah Allah yang harus kita taati, menaati hukum yang telah ditetapkan dan menaati segala perilaku rasullulah, karena Rasullulah merupakan suri tauladan bagi umat islam.³⁷

Akhlak terhadap diri sendiri misalnya sabar terhadap nafsu, menerima apa yang sedang menimpannya, berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak diri. Akhlak kepada orang tua artinya berbakti kepada kedua orangtua baik dengan ucapan maupun perbuatan. Posisi orang tua dalam islam sangatlah terhormat dan mulia, ridha Allah tergantung kepada ridha orang tua. Oleh karena itu kita wajib bersikap baik dan berperilaku baik, bertutur kata yang sopan dengan kedua orangtua serta memuliakan orangtua.³⁸

Akhlak kepada manusia adalah toleransi antaragama, misalnya tolong menolong, saling memaafkan, saling menghormati, ikut terlibat dalam segala hal, tidak ingin menang sendiri, serta kasih mengasihi. Akhlak terhadap masyarakat dilakukan dengan memuliakan tamu, menghormati norma yang ada dalam masyarakat, saling menolong dalam kebajikan dan takwa, menganjurkan masyarakat serta diri sendiri untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan.³⁹

Islam juga menganjurkan kita untuk memiliki akhlak terhadap alam, alam telah diamanahkan oleh Allah kepada umat

³⁷ Amri, 105.

³⁸ Amri, 106.

³⁹ Amri, 107.

manusia supaya dapat mengelolanya, hal ini dapat kita wujudkan dengan manusia harus sederhana bertujuan untuk kepentingan bersama, harus mampu mengelola sumber daya alam sehingga dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan manusia dan tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah telah menyediakan bumi yang subur maka manusia haruslah mampu mengelolanya.⁴⁰

c. Sarana-sarana terpenting yang Membantu Pembinaan Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji harus senantiasa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa sarana dalam membantu pembinaan akhlak terpuji diantaranya yaitu:⁴¹

1) Sarana pertama: *Mau'izhah* dan nasihat

- a) *Mau'izhah* secara langsung dan nasihat yang baik, misalnya nasihat Luqman kepada anaknya.

Menggunakan tutur kata yang baik, dalam pelaksanaannya meningkatkan kebaikan dengan yang melembutkan hati dan menjelaskan akhlak tercela kemudian memperingatkannya.

- b) Menggunakan kisah-kisah yang berisikan *Mau'izhah* dan nasihat

Misalnya memberikan kisah orang-orang yang mendustakan para rasul serta bencana yang menimpa mereka.

- c) Membuat perumpamaan

Ini merupakan salah satu metode *Mau'izhah* dan nasihat yang cukup mahir. Diantara metode ini, dalam Al-Quran disebutkan tentang kalimat yang baik, kalimat yang baik dalam islam, kalimat yang buruk, kalimat yang batil dan syirik.

⁴⁰ Amri, 108.

⁴¹ Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, 91.

d) Metode dialog

Metode ini berupa tanya jawab dan menarik perhatian pendengar terhadap pesan yang disampaikan. Diantara metode ini seperti dalam khotbah haji wada'.⁴²

2) Sarana kedua: membiasakan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan bagaikan kertas putih yang siap menerima kebaikan atau keburukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk berlatih serta membiasakan akhlak terpuji .

Metode adat kebiasaan merupakan metode yang tepat untuk membina akhlak terpuji dan besar sekali peranan serta hasilnya.⁴³

3) Sarana ketiga: teman yang baik

Berteman mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak. Jika teman itu seorang yang saleh dan takwa ia mempunyai peranan dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya jika ia suka melanggar agama, melanggar norma-norma maka ia mempunyai pengaruh menimbulkan akhlak tercela.⁴⁴

4) Sarana keempat: pahala dan sanksi

Ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak terpuji, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak-akhlak terpuji itu.

Oleh karena itu, guru yang hendak menanamkan akhlak terpuji kepada siswa bisa menggunakan metode pahala yang bersifat materiel maupun immaterial guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sekali-kali guru bisa memberikan sanjungan kepada murid atau memberi hadiah.

⁴² Jauhari, 91-103.

⁴³ Jauhari, 105.

⁴⁴ Jauhari, 110.

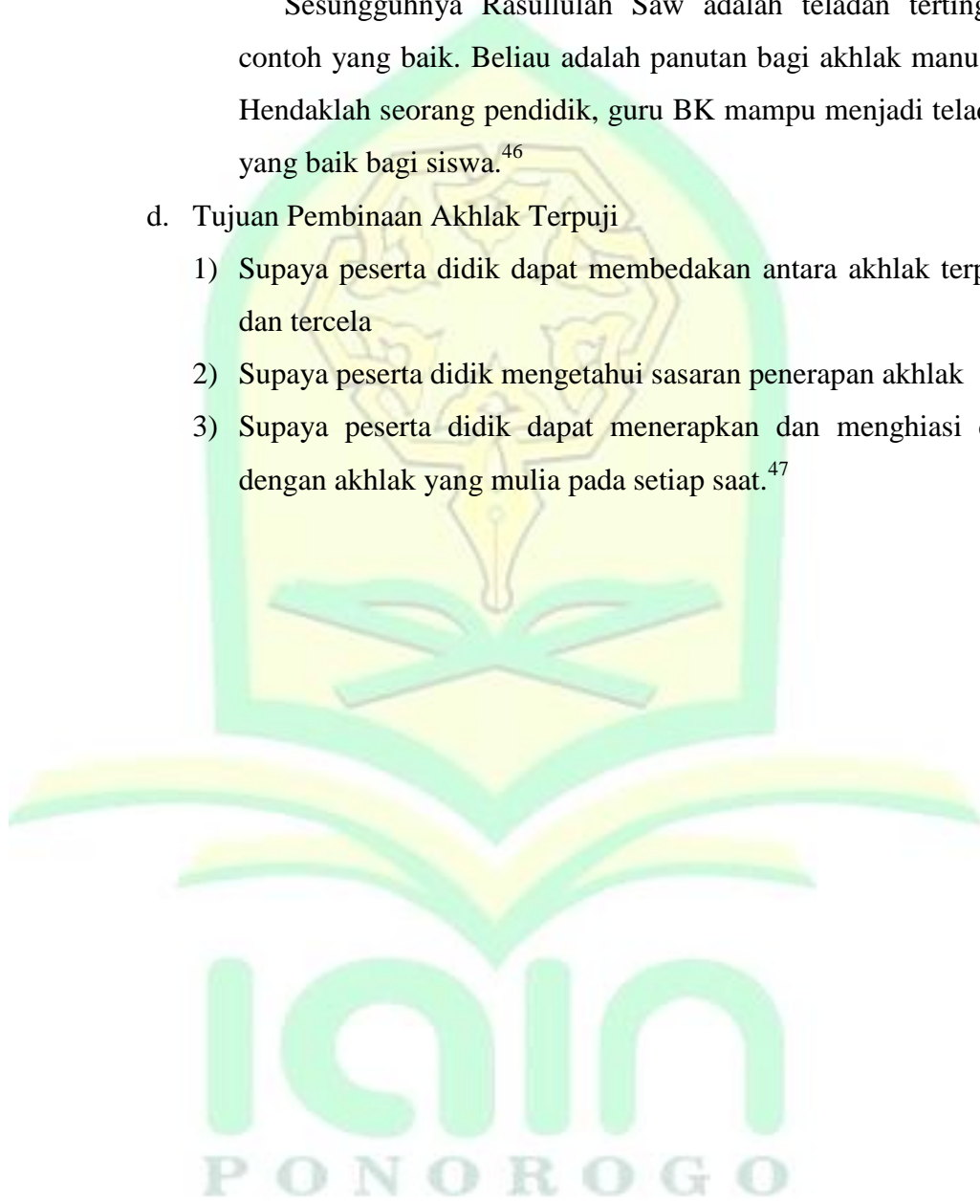
Jika metode pahala memiliki peranan yang cukup berarti begitupun dengan metode sanksi pun mempunyai peranan pula.⁴⁵

5) Sarana kelima: keteladanan

Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah teladan tertinggi, contoh yang baik. Beliau adalah panutan bagi akhlak manusia. Hendaklah seorang pendidik, guru BK mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa.⁴⁶

d. Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji

- 1) Supaya peserta didik dapat membedakan antara akhlak terpuji dan tercela
- 2) Supaya peserta didik mengetahui sasaran penerapan akhlak
- 3) Supaya peserta didik dapat menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia pada setiap saat.⁴⁷



⁴⁵ Jauhari, 115-125.

⁴⁶ Jauhari, 126.

⁴⁷ Muhammad Ichsan Thaib, "Urgensi Pembinaan Akhlak Anak Di Era Revolusi Industri 4.0" 9, No. 1 (2021): 86.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan referensi yang relevan dari buku-buku, peneliti juga melihat pada penelitian terdahulu supaya dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan diantaranya:

Pertama, skripsi milik Kholifatul Laili Fuadiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2016. Beliau mengambil judul: “*Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling yang dilakukan di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo terbagi menjadi 2 yaitu program tahunan yang meliputi layanan konseling perorangan, layanan kelompok, mediasi dan program tambahan seperti metode ceramah dan diadakannya beberapa kegiatan keagamaan seperti jumat bersih, jumat taqwa, dan shalat dhuhur berjamaah. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan preventif, behavioral dan tingkah laku.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fuadiyah adalah pada kajian upaya pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fuadiyah terletak pada upaya yang dilakukan guru BK, kendala serta solusi yang dihadapi guru BK dalam proses pembinaan akhlak siswa selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti metode ini bersifat alamiah dengan pendekatan yang berorientasi untuk meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian.

Kedua, skripsi milik Anis Rohamatunnisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2017. Beliau mengambil judul: “*Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis, dapat disimpulkan

⁴⁸ Kholifatul Laili Fuadiyah, “Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2016), 62 .

bahwa akhlak merupakan suatu yang harus dibina, salah satu upaya pembinaan akhlak yaitu melalui kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, kegiatan ini merupakan wadah untuk melatih dan menumbuh kembangkan akhlak yang mulia. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah para siswa lebih terbantu dalam pelaksanaan kedisiplinan serta mampu menunjukkan perilaku akhlak mulia.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anis adalah pada kajian upaya pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anis terletak pada upaya yang ditempuh, dalam penelitian ini melalui bimbingan dan konseling.

Ketiga, skripsi milik Nanda Hayin Mufidah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2017. Beliau mengambil judul: “*Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Ibtidaiyah(Studi Kasus Pada Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 1 Desa Munggung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda, dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru mata pelajaran untuk memahami bimbingan dan konseling karena selain guru mata pelajaran memiliki peran dalam proses pembelajaran disisi lain juga bertanggung jawab atas perilaku (akhlak) anak didik.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nanda adalah bahwa dalam bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja melainkan bisa bekerja sama dengan semua pihak baik komponen yang ada di lembaga sekolah (guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah) maupun orangtua dengan begitu maka hasil yang diharapkan akan lebih optimal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nanda terletak pada fokus subjeknya penelitian yang dilakukan oleh Nanda bersubjek pada guru mata pelajaran (guru mata

⁴⁹ Anis Rohmatunnisa, “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 60.

⁵⁰ Nanda Hayin Mufidah, “Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Ibtidaiyah(Studi Kasus Pada Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 1 Desa Munggung, Kecamatan Pulung, KabupatenPonorogo)” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 63.

pelajaran berperan dalam pembinaan perilaku siswa) sedangkan penelitian ini bersubjek pada guru BK.

Keempat, skripsi milik Sarkil Ahmad, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram, 2017. Beliau mengambil judul: “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di MI Al-Banun Tanak-Beak Dasan 2018-2019*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan cara metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman. Guru akidah akhlak memberi pembiasaan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian sopan. Guru akidah akhlak juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad yaitu terletak pada upaya guru bahwa guru akidah akhlak sama-sama memiliki upaya dalam pembinaan akhlak siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ahmad yaitu dalam penelitian ini terdapat kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa.

Kelima, skripsi milik Muhammad Muhaimin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2022. Beliau mengambil judul: “*Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin, dapat disimpulkan bahwa guru akidah dan guru BK dalam melaksanakan pembinaan karakter komunikasi sinergis yang dijalin belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan bentuk komunikasi yang dilakukan guru bukan formal melainkan hanya bincang-bincang lepas atau non formal sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya keefektifan dalam berkomunikasi dalam melaksanakan pembinaan

⁵¹ Sarkil Ahmad, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa MI Al-Banun Tanak Beak Dasan 2018-2019” (Skripsi, UIN Mataram, 2019), 70.

karakter peserta didik.⁵² Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhaimin yaitu terletak pada adanya kerjasama antara guru BK dengan guru akidah akhlak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Muhaimin yaitu pada penelitian ini lebih kepada pembinaan pada akhlak terpuji siswa serta kendala dan solusinya.⁵³

Keenam, skripsi milik Yuniarsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017. Beliau mengambil judul: “*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih, dapat disimpulkan bahwa terdapat kerjasama guru PAI dan guru BK hal ini dibuktikan dengan adanya diskusi bersama terhadap masalah yang dialami siswa, kerjasama dalam memberikan motivasi dan nasihat. Kemampuan kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengendalikan emosi belajar siswa cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan dari hasil angket yang disebar kepada 37 orang, dan 29 orang siswa memiliki hasil yang sedang atau termasuk dalam kategori yang cukup.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuniarsih yaitu terdapat kerjasama yang sinergis antara guru PAI dan guru BK. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Yuniarsih yaitu kerjasama yang dilakukan guru BK dan Guru Akidah akhlak dalam penelitian ini lebih kepada pembinaan akhlak terpuji siswa sedangkan dalam penelitian Yuniarsih lebih terfokus pada pengendalian emosi belajar.

⁵² Muhammad. Muhaimin, “Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng” (UIN Alauddin Makassar, 2022), 84.

⁵⁴ Yuniarsih, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang” (UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 81.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan kualitatif ini mempunyai karakteristik yang alami yaitu digunakannya sumber data langsung, yang artinya proses lebih penting dari pada hasil.⁵⁵ Sifat dari penelitian kualitatif yaitu deskriptif analitik, dimana data- data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, hasil pemotretandisajikan dalam bentuk narasi (berupa kata-kata maupun gambar) atas hasil yang telah diperoleh di lapangan.⁵⁶ Metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengklarifikasi sebagai jenis metode penelitian studi kasus dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti dan mendeskripsikan tentang bimbingan konseling sebagai upaya pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. dengan pendekatan yang berorientasi untuk meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian.⁵⁷ Dengan metode ini pengambilan sampel yaitu dengan teknik subyektif, dimana pengambilan sampel sesuai dengan kehendak si peneliti disesuaikan dengan subjek yang diinginkan.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Ide kunci dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat fenomena dalam keadaan alami mereka.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. RENIKA CIPTA, 1993), 31.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 87.

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 187.

⁵⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 139.

Dalam hal ini, pendekatan ini terkait erat dengan partisipasi dalam observasi.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci Artinya, orang yang membuka semua ruang, mempelajarinya, menjelajahi semua ruang dengan cermat dan bebas. Peneliti dalam penelitian ini akan berperan utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti mencari data dengan melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan dan menerima data secara utuh.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu datang ke lokasi secara langsung kemudian melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan datang ke Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, mewawancarai Ibu Novi, S.Pd. selaku guru BK. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun sebagai objek penelitian yang mana terdapat upaya pembinaan akhlak terpuji siswa melalui peran guru bimbingan dan konseling.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Atas di Madiun tepatnya lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang terletak di Jl. Jeruk No. 12 Sumberagung Tulung, Saradan, Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi tersebut karena selain topik penelitian yang cocok diteliti pada lokasi tersebut dimana terdapat upaya pembinaan akhlak terpuji siswa selain itu madrasah tersebut juga mudah dijangkau sehingga akan memudahkan untuk memperoleh data-data yang nantinya saya butuhkan untuk analisis penelitian saya.

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

D. Data dan Sumber Data

Dicarinya data ini adalah guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu terkait bagaimana program layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dan problematika serta solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Dalam penelitian kualitatif, data terbagi menjadi dua yaitu:⁶⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diamati serta dicatat untuk pertama kalinya dan data ini didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data yang dihimpun tentang program layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dan problematika serta solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Pemerolehan data tersebut didapatkan dari penjelasan sumber data. Adapun data diperoleh dengan melalui observasi, dan wawancara. Tujuan dari wawancara adalah supaya memperoleh informasi yang dibutuhkan dan diperolehnya data yang valid.

Sedangkan observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data yang diteliti dalam upaya mengumpulkan suatu data dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, cara mendapatkan data sekunder ini yakni melalui pihak lain sehingga tidak langsung di dapatkan dari subjek serta data tersebut tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dalam pengumpulannya. Dalam hal ini data yang dihimpun memuat semua yang terkait dengan MA Fatwa Alim Madiun meliputi data yang berkaitan dengan penelitian serta dengan data-data lainnya yang menunjang data primer.

⁶⁰ Meleong, 113.

Seperti yang kita ketahui bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, serta selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁶¹ Sumber data secara garis besar terdiri dari orang (*Person*), tempat (*Place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).⁶²

Sumber data *person* atau orang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Ibu Ayu Novita Sari, S.Pd selaku guru BK MA Fatwa Alim Madiun, Bapak Hamam Saeroji, S.Pd selaku kepala sekolah MA Fatwa Alim Madiun, Ibu Choirun Nisa', S.Pd selaku guru akidah akhlak MA Fatwa Alim Madiun, dan beberapa peserta didik Madrasah Aliyah Fatwa Alim.

Kemudian tempat atau *place* adalah Madrasah Aliyah Fatwa Alim yang terletak di Jl. Jeruk No. 12 Sumberagung Tulung, Saradan, Kabupaten Madiun yang menerapkan bimbingan konseling sebagai upaya pembinaan akhlak terpuji siswa. Dan sumber data ketras atau dokumen *paper* berupa data-data dokumen yang dimiliki Madrasah Aliyah Fatwa Alim.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data untuk orang yang disurvei dipilih secara *purposive* yaitu ditentukan secara tepat sasaran dan dipilih dengan cermat serta hati-hati. sampel tidak diambil secara acak, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi. Menurut Sugiyono, *Snowball sampling* adalah teknik yang mengidentifikasi sampel yang awalnya kecil kemudian besar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena pada awalnya hanya mengidentifikasi satu atau dua individu saja, namun karena merasa data yang diperoleh kurang lengkap, sehingga peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.⁶³

⁶¹ Meleong, 113.

⁶² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 99.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara yaitu sebuah teknik mendalam pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari proses bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan fokus pokok penelitian yaitu terkait “Upaya yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak peserta didik di MA Fatwa Alim Madiun”. Ada berbagai jenis teknik wawancara diantaranya seperti wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan semi terstruktur. Sehingga diajukannya pertanyaan mendalam oleh peneliti. Adapun beberapa pertanyaan mendalam itu yang berhubungan dengan fokus masalah, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan jumlah data yang maksimal serta wawancara berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data yang diteliti dalam upaya mengumpulkan suatu data dalam penelitian.⁶⁵

Disini peneliti berkedudukan sebagai observer yang berpartisipasi pasif, artinya peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan meskipun peneliti datang ke tempat yang diamati tersebut.⁶⁶

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan mengamati proses pembinaan akhlak terpuji siswa melalui bimbingan konseling.

⁶⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 88.

⁶⁵ Winarmo Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1999), 84.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu Teknologi mengumpulkan data dan menganalisis dokumen, gambar, dan file elektronik (*record files*), dan memilih file untuk dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil dokumentasi dapat berupa foto, serta lembar penilaian sikap siswa yang didapatkan pada saat melakukan wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang sejarah Madrasah Aliyah Fatwa Alim, keadaan pendidik dan santri Madrasah Aliyah Fatwa Alim, dan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Fatwa Alim di Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Sebenarnya peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, disini peneliti memberikan pertanyaan lagi apabila jawaban atas pertanyaan yang disampaikan belum memuaskan hingga diperoleh data yang kredibel.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga data jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan *verivication*.⁶⁹ langkah pertama dalam teknik ini ialah kondensasi data atau merangkum memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal yang tidak perlu dengan demikian akan memperjelas gambaran bagi peneliti. Setelah itu menyajikan data dengan bagan atau teks naratif yang singkat. Dan yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verivikasi, kesimpulan yang telah ditemukan selama

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221-222.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

⁶⁹ Sugiono, 337.

kegiatan penelitian berlangsung juga di verifikasi atau ditinjau kembali. Bukti-bukti yang valid digunakan sebagai pendukung kesimpulan awal. Dan akan diperoleh kesimpulan yang kredibel ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang semula belum nampak kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan dan validitas data disini penulis menggunakan triangulasi data, jadi penulis menggali validitas dari suatu data dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.⁷⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yakni mengecek kembali dan berusaha menggali suatu kebenaran dengan menggunakan berbagai sumber data yang disebutkan diatas tadi.⁷¹ Menurut sugiyono triangulasi sumber yaitu untuk menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Jadi untuk mengetahui kredibilitas dari suatu data penulis berusaha menggantinya dengan triangulasi data hal itu dilakukan supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih kompleks lagi karena disini yang diwawancarai lebih dari satu subjek maka masing-masing akan memiliki perbedaan dalam sudut pandang sehingga tentu akan menghasilkan data yang berbeda dari masing-masing orang yang diwawancarai tersebut.

Dalam teknik triangulasi sumber, peneliti dituntut untuk mencari lebih dari satu sumber supaya dapat membandingkan data yang telah diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain hingga diperoleh keabsahan data. Penggalan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan

⁷⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷¹ Meleong, 330.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 373.

hasil wawancara informan dengan informasi lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, berikut disajikan tahapan-tahapan rinciannya adalah sebagai berikut.⁷³

1. Menetapkan fokus penelitian

Dalam penelitian kualitatif meskipun bersifat fleksibel namun harus tetap berpedoman pada prosedur penelitian yang telah ada. Maka dalam kegiatan penelitian ini fokus peneliti pada upaya pembinaan akhlak terpuji siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

2. Menentukan *setting* dan subjek penelitian

Pada penelitian kualitatif, sejak awal penelitian telah ditetapkan subjek dan setting penelitian sebagai suatu kesatuan.⁷⁴

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Karena penelitian kualitatif merupakan proses yang berkesinambungan.⁷⁵

4. Penyajian data

Prinsip dasar dari penyajian data adalah kita berbagi pemahaman tentang sesuatu dengan orang lain. Karena penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam kata-kata, maka hasil yang disajikan dalam bentuk deskripsi verbal bukan tabel indikator statistik.

⁷³ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 170.

⁷⁴ Suyanto, 171.

⁷⁵ Suyanto, 171.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MA Fatwa Alim

Bermula pada didirikannya MTs di desa Tulung yang semakin berkembang pesat, pada tahun 1988 berdiri sebuah Madrasah Aliyah yang dirintis oleh Bapak H. Abdur Rohman selaku kepala Desa Tulung serta Yayasan MI dan MTs Tulung. Pada awalnya Madrasah Aliyah digunakan untuk belajar mengajar pada sore hari. Pada waktu itu tempatnya berada di dekat Masjid Besar Fatawiyah. Siswanya terdiri dari anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan SMP dan MTs Tulung serta santri dari Pondok Mahad Fatawiyah akan tetapi tidak berada di lingkungan pondok pesantren melainkan di pedesaan

Madrasah Aliyah didirikan oleh Yayasan Fatawiyah yang diketua oleh Bapak H. Abdur Rohman, dan didampingi oleh K.H. Bissupandi, dan Bapak Prof. Dr. H. Sholeh sekaligus Kepala Madrasah pertama. Pada waktu itu. Letaknya di tengah dukuhun Sumberagung Desa Tulung, sekarang ditempati Masjid Besar Fatawiyah.

MA FATWA ALIM beralamat di JL. Jeruk No.12 Tulung Saradan Madiun, Jawa Timur. Madrasah ini membuka program IPA dan IPS yang disertai dengan keterampilan otomotif sehingga berkembang pesat dari tahun ke tahun yang awal siswa rata-rata 20-30 siswa, sekarang mencapai 200 lebih.⁷⁶

Madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak H. Abdur Rohman yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Yayasan. Adapun susunan pengurusnya terdiri dari:

1. Bapak H. BAdur Rohman
2. Bapak K.H. Bissupandi

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/ D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3. Bapak Drs Sholeh
4. Bapak Rohmat
5. Bapak Djamaludin

Kepala Madrasah Aliyah Pertama yakni Bapak Dr. Sholeh yang sekarang menjadi Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai Profesor Tahajud. Prestasi dan kebijakannya membawa perkembangan MA Fatwa Alim yang luar biasa kemudian dilanjutkan oleh H. Kusnindar selaku putra Ketua Yayasan. Silih berganti MA Fatwa Alim bisa lebih berkembang dengan fasilitas sarana Gedung yang semakin baik.

Lingkungan MA Fatwa Alim sangat kondusif yang terletak agak jauh dengan Jalan raya, sehingga dalam pembelajaran sangat relevan dan tidak mengganggu transportasi umum. Kondisi juga sehat dan terkendali didukung oleh masyarakat dan lingkungan yang notabnya pedesaan.⁷⁷

a. Profil (Umum) Madrasah

1. Nama Sekolah : MA. Fatwa Alim Tulung
2. Tahun Berdiri :1988
3. Tahun Beroperasi : 1989
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) :131235020009
5. SK Terakhir Sekolah
 - Nomor : No.Kw.
 - 3.4/4/pp.03.2/3/55/SK/2006
 - Tanggal : 26 September 2006
6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) :
7. Status Sekolah : Swasta
8. Akreditasi : B
9. Luas Tanah : 4800 m²
10. Luas Bangunan : 2100 m²

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/ D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

11. Kepemilikan Tanah : 4800 m²
 12. Status Bangunan : Belum sertifikasi

b. Alamat Sekolah

1. Provinsi : Jawa Timur
 2. Kabupaten / Kota : Madiun
 3. Kecamatan : Saradan
 4. Desa : Tulung
 5. Jalan : Jeruk
 6. Kode Pos : 63155
 7. Telepon / Fax : 081 359747795
 8. Website / E-mail : -

c. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : Hamam Saeroji, S.Pd
 2. Nomor Induk Pegawai : -
 3. Tempat / Tanggal Lahir : Madiun, 28 September 1984
 4. Pendidikan Terakhir : S I
 5. Jurusan : Ekonomi
 6. Pangkat / Golongan : -
 7. Nomor / Tanggal SK : -
 8. Alamat Rumah : Ds. Tulung Saradan Madiun
 9. Telephon / HP : 081 359747795
 10. Letak Geografis : 7.498341504357511,111.69543288465599.

1. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Dari hasil temuan di MA Fatwa Alim Madiun terdapat total jumlah siswa sebanyak 217 siswa dengan jumlah 3 rombel. Total jumlah tersebut dibagi menjadi tiga kelas yakni 75 siswa di kelas 1. Terdapat juga 79 siswa di kelas 2 dan 63 siswa di kelas 3.⁷⁸

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/ D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

2. Data Sarana Prasarana

Madrasah juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Diantaranya adanya ruang kelas dengan jumlah 9 untuk kegiatan belajar mengajar dengan keadaan baik, ruang perpustakaan, ruang lab. Komputer, tempat beribadah, tempat olahraga, serta ruang toilet guru dan siswa.⁷⁹

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MA Fatwa Alim Madiun merupakan tenaga pendidik berpengalaman dibidangnya masing-masing. Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti terdapat 26 pendidik di MA Fatwa Alim Madiun.⁸⁰ Pendidik bukan hanya seorang pengajar namun juga sebagai pemberi contoh dan ajaran-ajaran yang baik bagi peserta didik. Pendidik juga merupakan tenaga ahli dalam bidangnya yang senantiasa mengikuti pengajaran, pelatihan, dan belajar media online untuk mengikuti perkembangan zaman yang terjadi pada proses pembelajaran.

4. Visi, misi dan tujuan madrasah

Visi, Misi dan Tujuan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan Standar Kompetensi Lulusan.

a. Visi:

1. “TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH YANG KOMPETITIF, KREATIF, BERAKHLAKUL KARIMAH, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN ”
2. Kompetitif ; Memiliki Orientasi pada peningkatan kualitas akademik maupun non akademik.

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/26-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3. Kreatif ; memiliki daya kreativitas yang tinggi, semangat mengembangkan potensi yang dimiliki
 4. Berakhlakul Karimah; memiliki kesolehan dalam beramal, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.
 5. Berwawasan Lingkungan: memiliki sikap peduli dan ramah terhadap lingkungan yang berorientasi kemaslahatan umat.⁸¹
- b. Misi:
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif, sehingga mampu berkompetisi baik bidang akademis maupun non akademis sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 2. Memotivasi setiap siswa untuk mengenal dan menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 3. Menumbuhkembangkan sikap untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
 4. Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka terhadap perubahan/ perkembangan zaman, serta menjaga lingkungan yang maslahat dan bermartabat.⁸²

B. PAPARAN DATA

1. Bentuk Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

- a. Membantu mengidentifikasi peserta didik

Dalam lingkungan pendidikan, sangat diperlukannya kerjasama yang baik antara guru BK dengan guru akidah akhlak.

Karena dengan adanya kerjasama ini maka akan memudahkan

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸² Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/26-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

untuk mencapai hasil yang diinginkan yakni terkait pembinaan akhlak terpuji. Guru akidah akhlak senantiasa membantu guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik hal ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dengan cara guru mengamati siswa jika ada siswa yang bermasalah maka guru akan mencatatnya dan dikonsultasikan dulu dengan wali kelas, dan apabila wali kelas sudah tidak sanggup maka akan berkonsultasi dengan guru BK. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memanfaatkan secara optimal dari pelayanan bimbingan dan konseling yang berada di madrasah. Seperti ungkapan ibu Nisa' selaku guru akidah akhlak Ma Fatwa Alim Madiun:

“pada saat jam pelajaran berlangsung saya juga mengamati siswa, setelah saya lihat dan saya amati, jika ada siswa yang bermasalah, misalnya kemarin saya menemukan siswa kelas X dia asyik main HP ketika jam pelajaran sehingga tidak mau untuk diajak belajar, berdoa, diperintah sholat juga tidak mau, maka saya berkonsultasi dengan wali kelas dan juga guru BK. Ternyata solusinya yaitu kita harus mengambil HP siswa tersebut terlebih dahulu, baru ketika selesai pembelajaran/ kegiatan kita kembalikan lagi.”⁸³

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru akidah akhlak juga membantu guru BK dalam hal mengidentifikasi peserta didik. Pada saat jam pelajaran berlangsung guru juga mengamati siswa, jika setelah diamati ada siswa yang bermasalah maka guru akan mencatatnya dan berkonsultasi dengan wali kelas dan juga guru BK.

- b. Mengalihkan siswa yang membutuhkan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling

Dalam materi akidah akhlak juga dijelaskan bagaimana adab terhadap orangtua. Dan orangtua yang harus kita hormati ada tiga yaitu orang tua kita ketika di rumah (orang tua kandung),

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 07/ W/28-5/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

orang tua kita ketika di sekolah (bapak/ibu guru), serta orang tua dari suami kita yaitu mertua. Dalam pembelajaran berlangsung saya senantiasa menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua. Kita juga tidak boleh duduk-duduk dibangku guru karena sebagai wujud menghormati guru kita. Kita harus memuliakan guru baik beserta anak-anaknya, kita harus menghormatinya. Seperti ungkapan ibu Nisa' selaku guru akidah akhlak Ma Fatwa Alim Madiun:

“dalam pembinaan akhlak terpuji saya juga menanamkan materi akhlak kepada peserta didik. Utamanya kita harus menghormati kedua orang tua, guru, dan mertua kita nantinya. Karena dalam islam orangtua ada 3. Anak pada zaman sekarang ini canggih dalam teknologi namun minim dalam akhlak. Oleh sebab itulah saya selalu membiasakan anak-anak untuk sebelum dan sesudah melakukan sesuatu harus berdoa. Disini juga senantiasa dibiasakan kegiatan keagamaan, seperti ngaji pagi(kegiatan dinniyah), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, serta jika bertemu dengan bapak ibu guru harus dibiasakan untuk sapa, salam dan salim. Namun terkadang juga ada beberapa siswa yang ,memberontak jika dibiasakan dalam hal kebaikan dan cenderung tidak mau, maka disini saya senantiasa memberikan nasihat, dan apabila setelah saya tegur berkali-kali tidak ada perubahan misalnya pada saat jam sholat tidak mau segera menuju ke masjid malah asyik main hp. Maka saya akan mengalih tangankan dengan guru BK. Supaya siswa tersebut mendapatkan pelayanan BK.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, terlihat adanya kerjasama guru akidah akhlak dan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Guru akidah akhlak memberikan teguran, nasihat kepada siswa. Dan apabila tidak ada perubahan, maka guru akidah akhlak akan mengalih tangankan kepada guru BK, dan guru BK akan menerima siswa yang dialih

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/ W/28-5/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

tangganan tersebut dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

- c. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan guru BK dalam rangka penilaian pelayanan BK dan upaya tindak lanjut.

guru akidah akhlak berpartisipasi dalam penanganan masalah siswa, agar permasalahan siswa tersebut dapat ditangani secara bersama-sama. Dan guru akidah akhlak tentunya akan memberikan informasi kepada guru BK untuk ditindak lanjuti permasalahan yang dialami siswa tersebut. Disini mislanya terdapat siswa yang suka mabuk-mabukan, maka disini guru akidah akhlak membantu guru BK untuk menghimpun informasi terkait siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nisa' selaku guru akidah akhlak MA Fatwa Alim, beliau menuturkan bahwa:

“iya apabila ada permasalahan yang tidak dapat saya bina misalkan menghadapi siswa yang suka mabuk-mabukan saya nasehati sudah tidak mempan lagi maka tindakan saya selanjutnya yaitu bermusyawarah dengan guru BK untuk mencari solusi bersama-sama terhadap permasalahan yang dialami siswa”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, terdapat adanya kerjasama antara guru akidah akhlak dengan guru BK dalam berpartisipasi pada kegiatan penanganan masalah siswa dengan cara melakukan musyawarah antara guru akidah dengan guru BK terkait permasalahan yang terjadi.

- d. Kerjasama dalam berbagai program untuk pembinaan akhlak siswa

Karena Madrasah ini berbasis agama yang memiliki selogan lebih utama adab daripada ilmu maka diadakannya beberapa program pembinaan akhlak terpuji, salah satunya melalui

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 07/ W/28-5/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

program kerjasama antara guru BK dengan guru agama. Seperti ungkapan ibu Novi selaku guru BK Ma Fatwa Alim Madiun:

“akhlak terpuji itu macamnya juga sangat banyak, jadi dalam program ini guru BK juga bekerja sama dengan guru Agama kalau di madrasah jelas pogram yang dilakukan yang pertama adalah pasti diadakan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas setelah itu nanti berdoa bersama di masjid kemudian sekarang ada lagi program keagamaan seperti program dinniyah. Meski anak-anak sekolahnya di madrasah pasti ada beberapa anak yang tidak bisa baca Al-Quran oleh karena itu diadakan program dinniyah yaitu ngaji setiap hari mulai dari hari selasa sampai kamis yang dilakukan selama satu jam mulai pukul 06.30-07.30. dalam program tersebut ada tingkatannya yakni mulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Jilid 1 mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga jilid 4 yaitu membaca Al-Quran, tahfidz sampai dengan mengaji kitab. Selain itu juga ada program sholat dhuhur berjamaah serta program ziarah makam pendiri MA Fatwa Alim yang dilakukan setiap jumat legi yang tidak lain tujuan dari program ini adalah selain untuk mendoakan para leluhur disini juga terdapat upaya pembinaan akhlak yaitu bagaimana adab ketika berada di makam. Kemudian program istighosah bersama, serta adanya program grup khataman atau *khotmil quran* yang dilaksanakan 3 bulan sekali yang terdiri dari siswa laki-laki sendiri dan siswi perempuan sendiri.”⁸⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Hamam Saeroji selaku kepala sekolah MA Fatwa Alim Madiun:

Pembinaan akhlak terpuji di MA yang jelas bagaimana menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif dan islami, kemudian berkaitan dengan akhlak yang jelas adalah bagaimana mengajarkan anak untuk lebih mengutamakan adab daripada ilmu. Kegiatan yang sering dilakukan diantaranya adalah sopan santun, bertutur kata yang baik kepada bapak ibu guru. Kemudian mengajarkan saling bersalaman ketika sebelum pelajaran, selesai pelajaran ataupun ketika mau pulang. Ada juga program sholat dhuha berjamaah, program dinniyah/ BTQ yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai kamis pada pukul 06.30-07.30. selanjutnya berkaitan dengan akhlak juga anak ketika ingin menemui guru mengucapkan salam, mohon izin, dan setelah

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/19-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

diizinkan maka anak tersebut duduk bersimpuh di dekat bapak ibu guru.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa selain guru akidah akhlak membantu guru BK dalam mengumpulkan informasi terkait peserta didik, disini juga terdapat kerjasama antara guru BK dengan guru akidah akhlak dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MA Fatwa Alim.

Dari berbagai program di atas utamanya adalah program dinniyah, bahwa dalam program ini nilainya akan masuk ke dalam raport sehingga akan ada ujian baik tengah semester, hingga UAS. Bagi siswa yang jarang mengikuti program ini maka bisa dipastikan tidak lulus dan harus mengulang. Ketika ujian tulis, siswa diharapkan mampu melengkapi ayat, menulis dengan benar serta saat ujian lisan siswa mampu melanjutkan ayat yang telah dibacakan oleh guru.

Sehingga berdasarkan data yang diperoleh tersebut, terdapat kerjasama yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa yaitu dengan bekerja sama baik dengan dengan diadakannya berbagai program seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dinniyah, ziarah makam, istighosah dan program grup khataman atau khotmil Quran serta guru akidah akhlak juga mendukung seluruh kegiatan BK dalam upaya pembinaan akhlak terpuji.

2. Program Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Mengingat akhlak terpuji tidak bisa terbentuk dengan sendirinya melainkan membutuhkan proses pendidikan yang panjang. sehingga perlu adanya upaya untuk membina akhlak terpuji siswa tersebut sebagaimana di MA Fatwa Alim membina akhlak terpuji siswa dengan

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

melalui beberapa cara, salah satunya yaitu melalui program layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli supaya konseli tersebut dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dengan demikian mampu tercapainya perkembangan yang optimal pada diri konseli.

untuk program bimbingan dan konseling, ibu Novi selaku guru BK MA Fatwa Alim mengungkapkan:

“di MA Fatwa Alim Madiun ada program tahunan BK yaitu kegiatan guru BK yang dilakukan selama satu tahun, dalam program tahunan tersebut ada berbagai layanan yang diberikan Guru BK dalam membina akhlak terpuji. Berbagai layanan misalnya: layanan klaksikal di kelas, guru BK memberi materi terkait akhlak terpuji itu nanti yang dibahas adalah bagaimana cara menjadi siswa yang patuh dengan guru, memiliki rasa toleransi, memiliki akhlak yang baik dalam lingkup sekolah, keluarga serta masyarakat. Selanjutnya yaitu layanan pribadi misalnya mengenal diri sendiri, supaya siswa mampu memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang dilakukan untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi, layanan belajar, misalnya bagaimana cara belajar efektif dan efisien, dalam layanan belajar juga disampaikan materi layanan sosial bagaimana cara berteman yang baik dengan temannya bagaimana cara berbicara/bersikap dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua, serta layanan penempatan dan penyaluran yaitu lebih memberi arahan kepada siswa mau kemana setelah lulus dari MA Fatwa Alim ini apakah melanjutkan di perguruan tinggi ataupun bekerja.⁸⁸

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Hamid kelas XII Ipa:

Dari beberapa program bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak terpuji yang paling saya sukai adalah layanan pribadi, karena setelah diberikan layanan ini saya lebih bisa mengatur waktu sehingga tidak telat masuk sekolah dan juga program layanan penempatan penyaluran atau karier dimana saya lebih diarahkan untuk kedepannya.⁸⁹

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/19-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Widiya Putri Permata kelas XII Ipa:

Saya sangat menyukai layanan belajar disana guru BK menjelaskan bagaimana belajar dalam kehidupan sosial, dimana kita diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, bertutur kata yang baik, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, serta cara memilih teman yang baik.⁹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan, pertama-tama yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan klaksikal adalah mengajak siswa untuk sharing terlebih dahulu atau diberikan intermeso untuk menarik minat siswa dan menciptakan suasana senyaman mungkin. Setelah itu barulah guru BK memberikan beberapa layanan yang telah dijelaskan di atas yang meliputi terdapat layanan pribadi, layanan belajar, serta layanan penempatan dan penyaluran/ karir. Semua program bimbingan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

. Dengan demikian siswa akan dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru BK dengan baik. Dengan dilakukannya pembinaan oleh guru bimbingan dan konseling terdapat perubahan yang terjadi pada diri siswa misalnya, siswa lebih dapat mengenali diri sendiri, lebih mandiri, lebih tertib dalam menaati aturan di madrasah, datang tepat waktu, mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan semakin berkurangnya jumlah siswa yang membolos.

3. Kendala Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Setiap usaha pasti ada suatu kendala yang dihadapi tidak mungkin bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan tanpa menemui suatu kendala yang menjadi penghambat. Adapun Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

MA Fatwa Alim Madiun Seperti ungkapan ibu Novi selaku guru BK antara lain:

“yang paling utama kendala terbesar adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa merasa malas, Siswa bangun kesiangan, ada siswa yang kerja malam. Pada saat kegiatan dinniyah ada beberapa siswa yang menghindar dan bahkan hanya datang saat kegitan KBM. Kemudian yang menjadi kendala dari diri siswa itu sendiri yaitu siswa tidak bisa terbuka sepenuhnya terhadap permasalahan yang sedang dihadapi mungkin siswa merasa kurang nyaman karena tempat pelayanan yang kurang aman. Kendaa layanan pribadi itu misalnya siswa kurang memiliki kemampuan bersabar dan bersyukur, siswa kurang terbuka dengan masalah yang di alami, kemudian kendala lain yaitu ruangan BK khusus untuk BK yang belum ada. Untuk kendala masing-masing layanan misalnya kendala layanan belajar itu siswa kurang fokus di kelas, ramai saat dikelas, kurang bertutur kata yang baik dengan guru. Kendala layanan penempatan dan penyaluran/karir itu misalnya siswa kurang ,minat melanjutkan ke perguruan tinggi padahal di MA yangg lebih diutamakan adalah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi serta jam yang diberikan sekolah juga terhitung singkat sehingga dalam memberikan layanan kurang maksimal.”⁹¹

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nisa’ selaku guru akidah akhlak:

“kendalannya sendiri berasal dari SDM siswa, karena disini desa jadi SDM nya cenderung berbeda dengan yang ada di kota. Anak di desa itu aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran tetapi saat pembelajaran mereka cenderung pasif. Dan mereka cenderung tidak menyukai tugas individu. Serta pada saat pelajaran berlangsung itu masih ada siswa yang di kantin, tidur di musholla, masih asyik ngobrol dengan temannya. Kemudian ada siswa yang suka terlambat datang ke sekolah karena dia tidak bisa membagi waktu antara belajar dan bekerja.”⁹²

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/19-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 07/ W/28-5/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Hamid kelas XII Ipa:

“siswa bangun kesiangan pada saat kegiatan dinniyah karena malamnya harus bekerja, kemudian adanya rasa malas dalam diri siswa, kurangnya perhatian dari orang tua karena tidak di bangunkan lebih awal”⁹³

Adapun kendala lain yang diungkapkan oleh ibu Novi selaku guru BK diantaranya yaitu:

“Selain itu, kendala juga bisa datang dari guru, misalnya ada guru yang terlambat, hal itu juga bisa menjadi kendala dan bahkan menjadi contoh yang kurang baik bagi siswa. Kendala juga bisa datang dari faktor eksternal misalnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, karena disini ruang BK belum ada. Selain itu, kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan BK misalnya kepala sekolah tidak setuju dengan adanya surat pengunduran diri yang menjadi program kerja BK, dimana dalam surat pengunduran diri tersebut tertulis bahwa apabila tidak menaati peraturan sekolah, serta melakukannya dengan berturut-turut maka siap mengundurkan diri dari sekolah dan dikembalikan ke orang tua. Kemudian yang menjadi kendala lain yaitu kepala sekolah kurang setuju dengan peraturan yang ada di buku point. Sehingga menyebabkan sebagian isi dari buku point tersebut di ralat.”⁹⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Hamam Saeroji selaku kepala sekolah MA Fatwa Alim Madiun:

Kendala pembinaan akhlak dari seluruh jumlah siswa yaitu 217 siswa ada beberapa siswa yang kurang memahami terkait akhlak misalnya kurang bertutur kata yang baik terhadap guru, belum bisa baca Al-Quran, kemudian adanya rasa malas pada diri siswa.⁹⁵

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Agisna kelas XII Ipa:

Terdapat kendala dari dalam diri saya misalnya kurangnya pengetahuan saya tentang agama, saya juga belum lancar membaca Al-Quran. Kemudian diwajibkannya program BTQ setiap selasa sampai kamis sehingga sedikit-sedikit saya bisa belajar. Namun

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/19-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

saya juga terkendala oleh waktu karena yang terlalu pagi yaitu pukul 06.30. kendala lain yaitu suasana yang ramai karena kita satu lokasi dengan MI juga. Sehingga dalam belajar terkadang kurang berkonsentrasi.⁹⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Erlinda kelas XII Ipa:

Kendala saya saat mengikuti program madin microfont batre habis, kemudian kendala dari dalam diri saya yaitu saya kesiangan untuk berangkat sekolah karena masih mencuci dan membantu orang tua.⁹⁷

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Widiya Putri Permata kelas XII Ipa:

Saya memiliki kendala dalam program dinniyah , terkadang saya susah untuk mengejar materi karena tidak masuk.⁹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kendala terbesar adalah kendala dari diri siswa itu sendiri. Misalnya siswa yang bangun kesiangan karena harus bekerja, adanya rasa malas dalam diri siswa, siswa kurang terbuka dengan masalah yang dialami, serta adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, kurangnya rasa sopan santun terhadap guru. Adapun kendala lain yaitu adanya beberapa program yang kepala sekolah kurang menyetujuinya. Dan adanya bapak/ibu guru yang terlambat sehingga memberikan contoh yang kurang baik bagi siswa. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai karena belum tersedianya tempat yang khusus untuk layanan BK sehingga mengakibatkan siswa kurang nyaman.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

4. Solusi Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, misalnya adanya siswa yang malas mengikuti kegiatan dinniyah maka solusi yang dilakukan menurut ibu Novi yaitu:

“ guru BK memberikan motivasi kepada siswa, memberi mereka semangat, menguatkan niat siswa supaya bisa masuk pagi. Dan juga diberikan sanksi pada saat itu juga serta sanksi lainnya yaitu bisa tidak lulus. Kemudian untuk khataman Al-Quran siswa yang belum bisa membaca AlQuran maka solusinya yaitu dipersilahkan untuk membaca Iqra’. Selain hal tersebut solusi yang diterapkan guru BK adalah membangun kerjasama yang baik dengan orang tua diadakannya pertemuan wali murid serta program home visit bagi siswa yang memiliki permasalahan. Meskipun di MA tidak terdapat ruangan BK secara khusus namun peserta didik dipersilahkan untuk memilih dimana tempat yang nyaman untuk konsultasi. Pemberian surat pengunduran diri juga merupakan sanksi atau solusi untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, meskipun kepala sekolah tidak menyutujuinnya namun hingga saat ini surat pengunduran diri masih berlaku tujuannya adalah supaya siswa segan untuk melanggar aturan yang ada di madrasah. Guru BK juga menerapkan pendekatan *client centered method* dimana guru BK disini memfasilitasi siswa, memberikan saran, memberikan kemudahan namun keputusan terakhir tetap ada pada diri siswa ”.⁹⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nisa’ selaku guru akidah akhlak MA Fatwa Alim Madiun:

“ untuk solusinya sendiri yaitu jika ada siswa yang telat masuk jam pelajaran maka biasanya saya nginfo di grup kelas atas nama yang telat saya suruh segera masuk kelas, selain itu biasanya saya memerintah ketua kelas untuk mencari temannya yang belum masuk kelas, atau terkadang saya sendiri yang memanggil siswa tersebut supaya segera masuk kelas. Dan untuk masalah siswa yang biasanya semangat belajar rendah, maka saya memancingnya dengan memberi tugas kelompok biasanya sebangku 1 dan sebagainya, karena siswa cenderung lebih menyukai tugas

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/19-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kelompok dibandingkan tugas individu. Untuk siswa yang suka telat disini biasanya diberi hukuman untuk menulis surah yasin”.¹⁰⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Hamam Saeroji selaku kepala sekolah MA Fatwa Alim Madiun:

Yang jelas solusinya yaitu mengadakan pendekatan secara persuasif, menggunakan cara halus terlebih dahulu dengan cara dinasihati, kemudian cara yang kedua yaitu secara kasar namun kasar disini bukan berarti menyakiti fisik, melainkan panggilan orangtua dan juga menulis ayat Al-Quran yaitu menulis ulang Al-Quran.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan solusi yang ditempuh baik oleh guru BK maupun guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji yaitu melalui beberapa sarana yakni memberikan mau'izhah dan nasihat, metode dialog yaitu tanya jawab dengan siswa diselipkan dengan memberikan arahan, pembiasaan akhlak terpuji sebagaimana dijelaskan diatas yaitu melalui program dinniyah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, khotmil quran, ziarah makam, serta diberikannya layanan bimbingan dan konseling. Misalnya dalam layanan belajar dalam keidupan sosial yakni diberi nasihat bagaimana cara berteman yang baik, bagaimana adab cara bersikap atau berbicara dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Dan juga dijelaskan dalam materi akidah akhlak bahwa kita harus menghormati orang tua baik orang tua kandung maupun orang tua kita ketika berada di sekolah yaitu bapak ibu guru kita. Dan guru BK juga menerapkan pahala dan sanksi yaitu berupa *reward* nilai yang baik dan juga berupa sanksi yaitu surat pengunduran diri dan dikembalikan ke orang tua. Guru BK juga menerapkan metode keteladanan utamanya guru BK selalu datang lebih awal untuk memberikan contoh kedisiplinan.

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/ W/28-5/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/28-01-2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Bentuk Kerjasama Guru BK dengan Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Peranan guru mata pelajaran adalah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan profesinya dan membimbing peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan. Serta guru mata pelajaran berpartisipasi mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling supaya permasalahan yang dialami siswa bisa terentaskan. Berikut kerjasama yang dilakukan antara guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru BK antara lain:

a. Membantu guru BK mengidentifikasi peserta didik

Guru akidah akhlak senantiasa membantu guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik hal ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dengan cara guru mengamati siswa jika ada siswa yang bermasalah maka guru akan mencatatnya dan dikonsultasikan dulu dengan wali kelas, dan apabila wali kelas sudah tidak sanggup maka akan berkonsultasi dengan guru BK. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memanfaatkan secara optimal dari pelayanan bimbingan dan konseling yang berada di madrasah.

b. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling kepada guru BK

Dalam materi akidah akhlak juga dijelaskan bagaimana adab terhadap orangtua. Dan orangtua yang harus kita hormati ada tiga yaitu orang tua kita ketika di rumah (orang tua kandung), orang tua kita ketika di sekolah (bapak/ibu guru), serta orang tua dari suami kita yaitu mertua. Dalam pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak senantiasa menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua. Kita

juga tidak boleh duduk-duduk dibangku guru karena sebagai wujud menghormati guru kita. Kita harus memuliakan guru baik beserta anak-anaknya, kita harus menghormatinya. Dan ketika ada siswa yang kurang memiliki sopan santun dengan guru, membangkang dengan perintah guru maka guru akidah akhlak memberikan teguran, nasihat kepada siswa. Dan apabila tidak ada perubahan, maka guru akidah akhlak akan mengalih tangankan kepada guru BK, dan guru BK akan menerima siswa yang dialih tangankan tersebut dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

- b. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK dan upaya tindak lanjut

Guru akidah akhlak berpartisipasi dalam penanganan masalah siswa, agar permasalahan siswa tersebut dapat ditangani secara bersama-sama. Dan guru akidah akhlak tentunya akan memberikan informasi kepada guru BK untuk ditindak lanjuti permasalahan yang dialami siswa tersebut. Disini misalnya terdapat siswa yang suka mabuk-mabukan, maka disini guru akidah akhlak membantu guru BK untuk menghimpun informasi terkait siswa tersebut. Dan bermusyawarah terkait permasalahan yang terjadi.

- c. Kerjasama dalam berbagai program untuk pembinaan akhlak siswa

Berdasarkan hasil dari paparan data dapat diketahui pula bahwa di MA Fatwa Alim Madiun guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa juga bekerja sama dengan guru agama dengan diadakannya beberapa program kegiatan misalnya: yang pertama adalah pasti diadakan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas setelah itu berdoa bersama di masjid kemudian ada lagi program keagamaan seperti program dinniyah. Meski anak-anak sekolahnya di madrasah pasti ada beberapa anak yang tidak bisa baca Al-Quran oleh karena itu diadakan program dinniyah yaitu ngaji setiap hari

mulai dari hari selasa sampai kamis yang dilakukan selama satu jam mulai pukul 06.30-07.30. dalam program tersebut ada tingkatannya yakni mulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Jilid 1 mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga jilid 4 yaitu membaca Al-Quran, tahfidz sampai dengan mengaji kitab.

Selain itu juga ada program sholat dhuhur berjamaah serta program ziarah makam pendiri MA Fatwa Alim yang dilakukan setiap jumat legi yang tidak lain tujuan dari program ini adalah selain untuk mendoakan para leluhur disini juga terdapat upaya pembinaan akhlak yaitu bagaimana adab ketika berada di makam. Kemudian program istighosah bersama, serta adanya program grup khataman atau *khotmil quran* yang dilaksanakan 3 bulan sekali yang terdiri dari siswa laki-laki sendiri dan siswi perempuan sendiri.

Serta adanya pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji misalnya sopan santun, bertutur kata yang baik kepada bapak ibu guru. Kemudian mengajarkan saling bersalaman ketika sebelum pelajaran, selesai pelajaran ataupun ketika mau pulang. Selanjutnya berkaitan dengan akhlak juga anak ketika ingin menemui guru mengucapkan salam, mohon izin, dan setelah diizinkan maka anak tersebut duduk bersimpuh di dekat bapak ibu guru. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam membina akhlak terpuji siswa sebagaimana selogan dari MA Fatwa Alim yaitu lebih mengutamakan adab dari pada ilmu.

2. Program Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Sebagaimana kita pahami bahwa akhlak merupakan sifat yang menyatu dalam diri manusia dan belakangan ini maraknya pelanggaran menunjukkan bahwa merosotnya akhlak pada remaja. Oleh sebab itu peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang mengarah pada

pembinaan akhlak yang mulia. Sebagaimana di MA Fatwa Alim Madiun yang senantiasa membina akhlak peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil dari paparan data dapat diketahui bahwa di MA Fatwa Alim Madiun terdapat program tahunan BK yaitu kegiatan guru BK yang dilakukan selama satu tahun, dalam program tahunan tersebut ada berbagai layanan yang diberikan Guru BK dalam membina akhlak terpuji. Berbagai layanan misalnya:

- a. Layanan konseling perorangan/ pribadi di MA Fatwa Alim Madiun
Siswa mendapatkan kesempatan mendapatkan pelayanan secara perorangan melalui tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa kemudian juga diberikannya wawasan misalnya bagaimana mengenal diri sendiri, megembangkan diri menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa, mandiri dengan melakukan kegiatan yang kreatif dan produktif. Memahami kelemahan diri sendiri dan bagaimana upaya menanggulangnya. Setelah diberikan layanan konseling pribadi ini maka siswa lebih memiliki sifat sabar terhadap nafsu, menerima apa yang sedang menimpannya, berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak diri yang pada awalnya suka mabuk-mabukan sekarang perlahan-lahan mulai berkurang. Serta datang tepat waktu sehingga semakin berkurangnya jumlah siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Layanan ini dilaksanakan diluar jam kelas.
- b. layanan belajar di MA Fatwa Alim Madiun
Guru BK memberi materi terkait akhlak terpuji yang dibahas adalah bagaimana cara menjadi siswa yang patuh dengan guru, memiliki rasa toleransi, memiliki akhlak yang baik dalam lingkup sekolah, keluarga serta masyarakat. Kemudian bagaimana cara belajar efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dengan sikap

dan kebiasaan belajar yang baik. Dalam layanan belajar juga diberikan materi berupa siswa harus bisa mengkonsepkan diri, berkaitan dengan belajar di kelas, membangkitkan motivasi siswa, dan membangun rasa percaya diri siswa.

Selain itu juga diberikannya layanan pembelajara dalam kehidupan sosial yaitu bagaimana cara berteman yang baik dengan temannya bagaimana cara berbicara/bersikap dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Setelah diberikan layanan belajar ini maka siswa lebih memiliki toleransi, misalnya tolong menolong, saling memaafkan, saling menghormati, ikut terlibat dalam segala hal, tidak ingin menang sendiri, serta kasih mengasihi. Layanan belajar dilaksanakan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas.

c. Layanan penempatan dan penyaluran/ karir di MA Fatwa Alim Madiun

Yaitu berkaitan dengan kemana setelah lulus dari MA, guru BK memberi arahan kepada siswa supaya dapat memilih sesuatu yang tepat sesuai dengan bakat dan potensi siswa. kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan minat siswa. Serta penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar dan organisasi kesiswaan, membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, yaitu lebih memberi arahan kepada siswa mau kemana setelah lulus dari MA Fatwa Alim ini apakah melanjutkan di perguruan tinggi ataupun bekerja. Namun yang lebih diutamakan dalam pelayanan ini yakni memilih program studi lanjutan yaitu memilih kampus mana yang lebih cocok, karena MA berbeda dengan SMK maka lulusanya diharapkan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti saat ini yang dilakukan guru BK yaitu mendaftarkan anak-anak untuk mengikuti program SNPMB dengan membuatkan akun supaya dapat memfasilitasi mereka dan memberi

bekal memilih perguruan tinggi serta program studi yang sesuai. Setelah diberikan layanan ini maka jumlah siswa yang minat memasuki perguruan tinggi semakin banyak. Layanan ini dilaksanakan tatap muka secara klasikal dengan peserta peserta didik yang dilakukan di dalam kelas pada jam pelajaran sekolah.

3. Kendala Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

a. Kendala Layanan Pribadi dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa terdapat kendala internal dari guru BK dalam memberikan layanan pribadi yaitu:

- 1) Konselor kurang menguasai teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling sehingga masalah yang dialami siswa kurang bisa terungkap secara jelas.

Serta ditemukannya beberapa kendala eksternal diantaranya yaitu:

- 2) dari dalam diri siswa, berikut beberapa kendala yang muncul dari dalam diri siswa antara lain:
 - a) kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur
 - b) masih memiliki kebiasaan menyontek
 - c) sering datang terlambat
 - d) masih merasa rendah diri
 - e) Siswa kurang terbuka dengan permasalahan yang dialami.
 - f) Kendala tempat yang diperuntukkan khusus pelayanan pribadi yang belum ada

b. Kendala Layanan Belajar dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa terdapat kendala internal dari guru BK dalam memberikan layanan belajar yaitu:

- 1) Guru BK kurang memanfaatkan media karena terbatasnya media yang ada di sekolah.

Serta ditemukannya beberapa kendala eksternal diantaranya yaitu:

- 2) Dari dalam diri siswa, berikut beberapa kendala yang muncul dari dalam diri siswa antara lain:
 - a) Kurang menyenangi kritikan orang lain
 - b) Kurang mampu menyesuaikan diri
 - c) Kurang memahami etika pergaulan
 - d) Beberapa siswa kurang memiliki sopan santun terhadap guru
 - e) Beberapa siswa kurang bertutur kata yang baik terhadap guru
 - f) Terkadang siswa tidak fokus ketika di kelas.

c. Kendala Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa terdapat kendala internal dari guru BK dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menentukan materi penempatan dan penyaluran karena bukunya monoton dan membosankan.
- 2) Guru BK kurang memanfaatkan media karena terbatasnya media yang ada di sekolah.

Dalam pembinaan akhlak terpuji siswa oleh guru BK juga ditemukannya beberapa kendala eksternal diantaranya yaitu:

- 1) MA Fatwa Alim lebih mengutamakan lulusan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, banyak siswa yang tidak minat di perguruan tinggi
- 2) Dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran waktu yang diberikan sekolah sangat terbatas sehingga dalam menyalurkan bakat peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa kendala terbesar dalam pembinaan akhlak terpuji siswa yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Serta ditambah dengan adanya kendala lain, misalnya:

- a. siswa merasa malas, Siswa bangun kesiangan, ada siswa yang kerja malam. Pada saat kegiatan dinniyah ada beberapa siswa yang menghindar dan bahkan hanya datang saat kegiatan KBM.
- b. siswa yang kurang memahami terkait akhlak misalnya kurang bertutur kata yang baik terhadap guru, belum bisa baca Al-Quran, kemudian adanya rasa malas pada diri siswa.
- c. guru yang terlambat, hal itu juga bisa menjadi kendala dan bahkan menjadi contoh yang kurang baik bagi siswa.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum adanya ruangan khusus untuk BK.
- e. kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan BK misalnya kepala sekolah tidak setuju dengan adanya surat pengunduran diri yang menjadi program kerja BK, dimana dalam surat pengunduran diri tersebut tertulis bahwa apabila tidak menaati peraturan sekolah, serta melakukannya dengan berturut-turut maka siap mengundurkan diri dari sekolah dan dikembalikan ke orang tua.

4. Solusi Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

- a. **Solusi Kendala Layanan Konseling Perorangan/ Pribadi dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun**

Berikut beberapa solusi yang diterapkan guru BK untuk mengatasi beberapa kendala diatas yaitu:

- 1) Guru BK senantiasa meningkatkan keprofesionalan dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan *workshop*. Utamanya guru BK senantiasa mengikuti organisasi MGMP
- 2) Memantau anak setiap harinya
- 3) Untuk kendala tempat pelayanan BK yang belum tersedia, maka solusi yang diterapkan yaitu anak bisa melaksanakan layanan pribadi di manapun asalkan anak merasa nyaman. Biasanya layanan pribadi ini dilaksanakan di kantor guru maupun di perpustakaan.
- 4) membangun kerjasama yang baik dengan orang tua diadakannya pertemuan wali murid bagi yang anaknya memiliki permasalahan.

b. Solusi Kendala Layanan Belajar dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berikut beberapa solusi yang diterapkan guru BK untuk mengatasi beberapa kendala diatas yaitu:

- 1) memberikan mau'izhah dan nasihat, metode dialog yaitu tanya jawab hal ini guna membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar serta diselipkan dengan memberikan arahan, dan ketika memasuki proses pembelajaran guru tidak langsung mengulas materi melainkan diberi intermeso terlebih dahulu baik berupa berita yang sedang viral dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Saat anak kurang fokus di kelas, maka guru pintar-pintar mengelola kelas misalnya mengalihkan pembelajaran dengan permainan edukasi, ataupun menonton video motivasi selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan dan menyampaikan hikmah apa yang bisa diambil dari video tersebut. Selain itu, guru BK juga menerapkan media yang

menarik misalnya untuk membangun kreatifitas siswa maka diberi tugas untuk membuat pohon karir

c. Solusi Kendala Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Berikut beberapa solusi yang diterapkan guru BK untuk mengatasi beberapa kendala diatas yaitu:

- 1) Solusi kesulitan dalam menentukan materi maka yang dilakukan guru BK yaitu dengan mengambil materi terbaru yang menarik untuk dipelajari serta mengembangkan materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam keterbatasan media pembelajaran maka guru BK senantiasa menghidupkan suasana kelas dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.
- 2) Bagi siswa yang tidak minat masuk di perguruan tinggi namun memiliki potensi maka solusi mengalir dengan sendirinya, misalnya siswa yang tidak minat masuk di perguruan tinggi namun memiliki potensi di paksa untuk daftar dan dibuatkan akun, namun selebihnya siswa dipersilahkan untuk memilih apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Jadi sekolah sudah memfasilitasi selebihnya dikembalikan kepada siswa.

Solusi dalam pembinaan akhlak terpuji siswa salah satunya yaitu dengan mengadakan pendekatan secara persuasif, menggunakan cara halus terlebih dahulu dengan cara dinasihati, kemudian cara yang kedua yaitu secara kasar namun kasar disini bukan berarti menyakiti fisik, melainkan panggilan orangtua dan juga menulis ayat Al-Quran yaitu menulis ulang Al-Quran bagi siswa yang sering terlambat dan juga sering membolos. Dalam pembelajaran akidah akhlak juga sering disampaikan bahwa kita harus menghormati orang tua baik orang tua

kita kandung maupun orang tua kita ketika berada di sekolah yaitu bapak dan ibu guru.

Adapun solusi yang diterapkan guru BK adalah membangun kerjasama yang baik dengan orang tua diadakannya pertemuan wali murid atau pemanggilan wali murid bagi siswa yang memiliki permasalahan. Meskipun di MA tidak terdapat ruangan BK secara khusus namun peserta didik dipersilahkan untuk memilih dimana tempat yang nyaman untuk konsultasi. Pemberian surat pengunduran diri juga merupakan sebuah sanksi untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, meskipun kepala sekolah tidak menyutujuinnya namun hingga saat ini surat pengunduran diri masih berlaku tujuannya adalah supaya siswa segan untuk melanggar aturan yang ada di madrasah. Guru BK juga menerapkan pendekatan *client centered method* di dimana guru BK disini memfasilitasi siswa, memberikan saran, memberikan kemudahan namun keputusan terakhir tetap ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil paparan data dapat diketahui solusi yang ditempuh oleh guru BK dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu melalui beberapa sarana yakni memberikan mau'izhah dan nasihat, metode dialog yaitu tanya jawab dengan siswa diselipkan dengan memberikan arahan, pembiasaan akhlak terpuji hal ini sebagaimana program yang telah dijalankan dengan guru akidah akhlak yakni bekerja sama melalui beberapa program seperti program dinniyah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, khotmil quran, ziarah makam, serta diberikannya layanan bimbingan dan konseling. Misalnya dalam layanan pembelajaran dalam kehidupan sosial yakni diberi nasihat bagaimana cara berteman yang baik, bagaimana adab cara bersikap atau berbicara dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Dan guru BK juga menerapkan pahala dan sanksi yaitu berupa *reward* nilai yang baik dan juga berupa sanksi yaitu surat pengunduran diri dan dikembalikan ke orang tua. Guru BK

juga menerapkan metode keteladanan utamanya guru BK selalu datang lebih awal untuk memberikan contoh kedisiplinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di MA Fatwa Alim Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam upaya pembinaan akhlak terpuji siswa diantaranya yaitu: *pertama* Membantu guru BK mengidentifikasi peserta didik, hal ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dengan guru mengamati siswa jika ada siswa yang bermasalah maka guru akan mencatatnya dan dikonsultasikan dulu dengan wali kelas, dan apabila wali kelas sudah tidak sanggup maka akan berkonsultasi dengan guru BK. *Kedua* Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling kepada guru BK, dalam pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak senantiasa menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua. Dan ketika ada siswa yang kurang memiliki sopan santun dengan guru, maka guru akidah akhlak memberikan teguran, nasihat kepada siswa. Dan apabila tidak ada perubahan, maka guru akan mengalih tangankan kepada guru BK. *Ketiga* membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK dan upaya tindak lanjut. Guru akidah akhlak berpartisipasi dalam penanganan masalah siswa, misalnya terdapat siswa yang suka mabuk-mabukan, maka guru akidah akhlak membantu guru BK untuk menghimpun informasi terkait siswa tersebut. Dan bermusyawarah terkait permasalahan yang terjadi. *Keempat* kerjasama dalam berbagai program untuk pembinaan akhlak siswa seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dinniyah, ziarah makam, istighosah serta program grup khataman atau khotmil Quran. Selain itu juga terdapat pembiasaan akhlak terpuji siswa

misalnya sopan santun, bertutur kata yang baik kepada bapak ibu guru. Serta berdoa sebelum maupun sesudah belajar.

2. Program bimbingan konseling sebagai upaya pembinaan akhlak terpuji siswa di MA Fatwa Alim Madiun terdapat program tahunan BK yaitu kegiatan guru BK yang dilakukan selama satu tahun, dalam program tahunan tersebut ada tiga layanan yang diberikan Guru BK dalam membina akhlak terpuji meliputi: *pertama* layanan konseling perorangan/pribadi ,layanan belajar, serta layanan penempatan dan penyaluran/ karir. Layanan pribadi untuk pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa, megembangkan diri menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa. Setelah diberikannya layanan ini siswa lebih memiliki sifat sabar terhadap nafsu, serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak diri yang pada awalnya suka mabuk-mabukan sekarang perlahan-lahan mulai berkurang, datang tepat waktu sehingga semakin berkurangnya jumlah siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. *Kedua* layanan belajar terkait bagaimana cara belajar efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. guru BK memberi materi terkait akhlak terpuji yang dibahas adalah bagaimana cara menjadi siswa yang patuh dengan guru, memiliki rasa toleransi, memiliki akhlak yang baik dalam lingkup sekolah, keluarga serta masyarakat. Setelah diberikannya layanan ini siswa lebih memiliki toleransi, saling menghormati, dan bersikap sopan terhadap bapak ibu guru serta orang yang lebih tua. *Ketiga* layanan penempatan dan penyaluran/karir yaitu berkaitan dengan kemana setelah lulus dari MA, guru BK memberi arahan kepada siswa supaya dapat memilih sesuatu yang tepat sesuai dengan bakat dan potensi siswa. Setelah diberikannya layanan ini jumlah siswa yang minat memasuki perguruan tinggi semakin banyak.
3. Kendala pembinaan akhlak terpuji siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, mayoritas kendala dalam pembinaan akhlak terpuji siswa diantaranya yaitu: dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa

merasa malas, Siswa bangun kesiangan sehingga sering telat, siswa kurang memiliki rasa sopan santun terhadap guru, siswa kurang terbuka dengan masalah yang dialami, SDM yang rendah, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum adanya ruangan khusus untuk BK. Serta kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan BK misalnya kepala sekolah tidak setuju dengan adanya surat pengunduran diri yang menjadi program kerja BK. Sedangkan untuk kendala internal dari guru BK itu sendiri yaitu dalam layanan pribadi yaitu Konselor kurang menguasai teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling sehingga masalah yang dialami siswa kurang bisa terungkap secara jelas. Dalam layanan belajar kendalanya yaitu guru keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Serta dalam layanan penempatan dan penyaluran guru BK kesulitan dalam menentukan materi karena buku monoton dan membosankan serta keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

4. Solusi pembinaan akhlak terpuji siswa di MA Fatwa Alim Madiun yakni dengan guru BK menerapkan pendekatan *client centered method* dimana guru BK memfasilitasi siswa memberikan saran, memberikan kemudahan namun keputusan terakhir tetap pada diri siswa. Selain itu, solusi yang ditempuh oleh guru BK maupun guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala pada pembinaan akhlak terpuji yaitu melalui beberapa sarana yakni memberikan mau'izhah dan nasihat, metode dialog yaitu tanya jawab dengan siswa diselipkan dengan memberikan arahan, pembiasaan akhlak terpuji seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan berdoa sebelum maupun sesudah belajar, kegiatan dinniyah, pembiasaan sopan santun. Guru BK juga menerapkan pahala dan sanksi yaitu berupa *reward* nilai yang baik dan juga berupa sanksi yaitu surat pengunduran diri dan dikembalikan ke orang tua. Guru BK juga menerapkan metode keteladanan utamanya guru BK selalu datang lebih awal untuk memberikan contoh kedisiplinan. Dan untuk kendala tempat pelayanan BK yang belum ada

maka siswa dipersilahkan memilih tempat yang sekiranya nyaman untuk melaksanakan layanan konseling perorangan/pribadi. Sedangkan kesulitan dalam menentukan materi maka solusi yang diterapkan yaitu mengambil materi terbaru serta menarik untuk dipelajari dan mengembangkannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam keterbatasan penguasaan teknik konseling hal ini diatasi dengan guru BK rutin mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan *workshop* terkait dengan keprofesionalan seperti mengikuti organisasi MGMP. Dalam keterbatasan media pembelajaran maka guru BK senantiasa menghidupkan suasana kelas dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi lembaga MA Fatwa Alim Madiun
 - a. Diharapkan mempererat hubungan antara pihak madrasah dengan orang tua agar tujuan yang diharapkan tercapai.
 - b. Diharapkan semua pihak mengontrol dan memberikan dukungan terhadap program pembinaan akhlak terpuji ini.
2. Bagi siswa siswi MA Fatwa Alim Madiun:

Diharapkan siswa MA Fatwa Alim senantiasa menjaga akhlak terpuji dan senantiasa menaati peraturan madrasah.
3. Bagi peneliti:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan sebuah penelitian yang lebih luas lagi dan lebih banyak mengkaji tentang program pembinaan akhlak terpuji siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sarkil. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa MI Al-Banun Tanak Beak Dasan 2018-2019," 2019.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. RENIKA CIPTA, 1993.
- Aziz, Abdul. *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Darajat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fuadiyah, Kholifatul Laili. "Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo," 2016.
- Giyono. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Diktat)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Yusup. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Utama, 1992.
- . *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Hasan. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002.
- Hayin Mufidah, Nanda. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 1 Desa Munggung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)," 2017.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jauhari, Muhammad Rabbi. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Kamaruzzaman. "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 229–42.
- Laela, Faizah Nur. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- Lase, Berkat Persada. "Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan," 2018.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan" 1, no. 2 (2017): 49–65.

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, Muhammad. “Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng.” UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Mulawarman. *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Cet 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Musslifah, Anniez Rachmawati. *Impementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, buku III Pelayanan dan Konseling, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997.
- Rohmatunnisa, Anis. “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan,” 2017.
- Ruhansih, Dea Siti. “Masalah-Masalah Siswa Di Sekolah Serta Pendekatan-Pendekatan Umum Dalam Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari ‘Kaca Mata Konselor’ (Studi Deskriptif Di SMP Nugraha Bandung)” 2, No. 1 (2018): 2009–11. <https://doi.org/10.22460/Q.V2i1p1-10.640>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Surahmad, Winarmo. *Dasar-dasar Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1999.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Syukur, Agus, Universitas Islam, dan Negeri Syarif. “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat” 3, no. 2 (2020): 143–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Thaib, Muhammad Ichsan. “Urgensi Pembinaan Akhlak Anak Di Era Revolusi Industri 4.0” 9, no. 1 (2021).
- Wardati. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Winkel. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1991.

Yuniarsih. “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang.” UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

